



Motif batik Jawa Timur lebih bebas dan tidak terikat pada pakem sehingga batik Jawa Timur dapat dipakai oleh siapapun dan tidak mengenal kasta

# KESUNGGUHAN DALAM MELAYANI & MEMAHAMI



**S**EBAGAI apresiasi Bank Jatim kepada nasabah akhirnya kita sampai pada puncak acara Gemerlap Undian Simpeda hadiah Grand Prize Simpeda 2015 di Dyandra Convention Center Surabaya pada 27 November 2015. Sebelumnya, *roadshow* Gemerlap Undian Simpeda Bank Jatim 2015 regional juga telah terlaksana yang dimulai dari Pasuruan, Nganjuk, Madiun dan Batu kemudian berlanjut ke Probolinggo serta Surabaya sebelum acara pengundian hadiah Grand Prize. Disini, Direksi Bank Jatim selalu mengikuti acara tersebut di wilayah koordinator yang ditunjuk serta supaya lebih dekat dengan masyarakat Jawa Timur.

Dari serangkaian *roadshow* ini kita harapkan dapat memberikan stimulus bagi masyarakat secara umum untuk dapat membudayakan hidup menabung dan menjadikan Bank Jatim sebagai mitra keuangan mereka. Sebagai banknya masyarakat Jawa Timur, Bank Jatim selalu siap melayani kebutuhan masyarakat dalam melakukan transaksi perbankan. Terlebih saat ini telah ada fasilitas SMS Banking dan Internet Banking Bank

Jatim. Biaya administrasi tabungan Simpeda Bank Jatim juga lebih murah serta bebas biaya transaksi tarik tunai di seluruh ATM berlogo Prima dan Bersama.

Semangat bekerja ini sesungguhnya bertumpu pada kemampuan kita dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan nasabah. Bila nasabah mendapat kepuasan selanjutnya akan hadir loyalitas nasabah pada produk atau jasa yang kita berikan pada mereka. Itu sebabnya, pelayanan dan kepuasan nasabah menjadi salah satu faktor penting di tengah ketatnya persaingan dalam industri perbankan. Alhamdulillah semuanya kita sadari bersama bahwa melayani nasabah dengan sepenuh hati adalah sebuah budaya yang sudah mengakar di Bank Jatim.

Dengan semangat “yang terbaik untuk anda” kita selalu mengedepankan kerja keras dengan harapan Bank Jatim akan selalu dikenal masyarakat sebagai bank yang menunjukkan kesungguhan dalam melayani dan memahami kebutuhan nasabah. (\*)

**RUDIE HARDIONO**  
DIREKTUR OPERASIONAL





# Agar Pelajar Mudah Bertransaksi dengan Bank

BERBARENGAN dengan acara penganugerahan Widya Karya Nugraha (WKN) Jawa Timur di Gedung

Dyandra Convention Center Surabaya, Bank Jatim Selasa (27/10) melaksanakan aktivasi Tabungan SimPel baik untuk konvensional maupun syariah. Tabungan SimPel bertujuan mempermudah pelajar untuk melakukan segala transaksi perbankan. Sangat tepat bila aktivasi Tabungan SimPel dilakukan dalam acara penganugerahan piala WKN yang digelar Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur sebagai wujud apresiasi kepada beberapa pihak yang memiliki komitmen dan kepedulian yang tinggi pada pendidikan di Jawa Timur.

Sementara di Pantai Sendang Biru, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang, OJK bersama Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) meluncurkan program Jaring (Jangkauan, Sinergi, dan Guideline) untuk mempermudah akses meningkatkan pembiayaan di sektor

kelautan dan perikanan, (13/11). Program Jaring ini berhasil mendorong pemahaman pelaku jasa keuangan terhadap bisnis di sektor kelautan dan perikanan sehingga kredit perbankan dan total kredit kelautan dan perikanan mencapai Rp 20,19 triliun atau tumbuh 12,40 persen jika dihitung mulai dari pembiayaan ke sektor ini terus meningkat.

Luar biasa, pertumbuhan kinerja Bank Jatim cukup signifikan alias makin moncer. Dari laporan keuangan Bank Jatim periode Oktober 2015 terlihat total aset sebesar Rp 51,63 triliun (naik 18,76% YoY), penyaluran kredit sebesar Rp 29,27 triliun (naik 10,56% YoY), perolehan Dana Pihak Ketiga sebesar Rp 43,38 triliun (naik 18,48% YoY) serta pendapatan bunga sebesar Rp 3,93 triliun (naik 18,99% YoY). Pertumbuhan ini ditunjang jaringan kantor Bank Jatim yang mencapai 1.334 titik layanan.

Undian gemerlap Tabungan Simpeda Bank Jatim tingkat Regional 2015 telah dimulai. Undian yang dilaksanakan sekali setahun itu, kali ini diawali di Kota Pasuruan (01/11). Setelah itu dilanjutkan ke Nganjuk, Madiun, Batu pada 7 dan 8 November dan Probolinggo pada (15/11).

Masyarakat Jatim saat ini menunggu percepatan *spin off* (pemisahan) Bank Jatim Syariah (BJS) dari usaha unit syariah (UUS) ke bank umum syariah (BUS) seiring dengan kesiapan Jawa Timur sebagai *pilot project* penerapan perbankan ekonomi syariah. Mengacu pada hasil RUPS Bank Jatim pada April 2015, sebetulnya BJS harus *spin off* tahun 2017, namun rencana itu dimajukan dan diperkirakan launching pada September 2016. Sampai pertengahan November 2015 persiapan *spin off* sudah mencapai 80 persen. (\*)

## SUSUNAN REDAKSI

**Pelindung:** Direksi Bank Jatim, **Diterbitkan Oleh:** Bank Jatim Berdasarkan Sk Direksi, **Ketua Dewan Redaksi:** Agus Abdullah, **Redaktur Eksekutif:** Ida Martiningsih, Redaktur Pelaksana: Lestari Nur Imani **Staf Redaksi:** Amang Mawardi, **Redaksi:** Ahad Sudjono, Karyanto, Arya Pramudya, Mushadi, **Alamat Redaksi:** Jl Basuki Rahmad 98-104, **Telepon:** 031-5310090 pes. 477, **e-mail:** majalahbankjatim@bankjatim.co.id

**SEKAPUR SIRIH**  
Kesungguhan dalam Melayani & Memahami **03**

**LAPORAN UTAMA**  
Dua Nasabah Bank Jatim Menang Undian Simpeda Nasional **06**

**LAPORAN UTAMA**  
Gemerlap Tabungan Simpeda Bank Jatim 2015 Regional **08**

**LAPORAN UTAMA**  
Acara Undian Simpeda Bank Jatim Hibur Masyarakat Probolinggo **10**



**KILAS BANK JATIM**  
Spin Off Bank Jatim Syariah Dipercepat **14**

**KILAS BANK JATIM**  
Aktivasi SimPel Bank Jatim Sasar Peserta Didik **16**

**18** **AWARDING**  
Bank Jatim Sabet Dua Juara Widya Karya Nugraha

**20** **CSR**  
Serahkan Bantuan CSR Sumbang Tiga Sekolah Muhammadiyah

**25** **OJK**  
OJK - KKP Tebar Program Jaring di Sendangbiru

**26** **SEPUTAR BANK JATIM**  
Tarik Investor, Bank Jatim Partisipasi di ISCME 2015



**28** **RENUNGAN**  
Hijrah

**30** **UKM**  
Mebel Sumber Jati Bojonegoro Jaga Kualitas, Pelanggan Puas

**33** **SENI**  
Ide Besar dalam Kanvas Besar

**38** **ADVENTURE**  
Ngetrail, Uji Ketangguhan Menyusur Jalur Lahar Kelud



Dirut Bank Jatim R. Soeroso saat menerima hadiah ke-2 dalam penarikan undian Simpeda Nasional.

### Panen Rejeki BPD

# DUA NASABAH BANK JATIM MENANG UNDIAN SIMPEDA NASIONAL

*Dua nasabah Bank Jatim mendapat kejutan. Dalam penarikan undian Tabungan Simpanan Pembangunan Daerah (Tabungan Simpeda) tingkat nasional periode ke-1 Tahun XXVI-2015 yang digelar di Dome Sport Center, Balikpapan (24/10) lalu, keduanya meraih hadiah kedua. Dengan hadiah itu, keduanya masing-masing berhak atas hadiah Rp 100 juta.*

“Alhamdulillah, malam ini ada dua nasabah kami diberi rejeki meraih undian. Semoga dengan raihan ini, semakin meningkatkan kepercayaan nasabah dan masyarakat Jawa Timur pada umumnya untuk lebih giat lagi menabung di Bank Jatim,” ujar Dirut Bank Jatim R. Soeroso yang hadir dalam acara itu. Hadiah pertama uang tunai Rp 500 juta, diraih nasabah dari BPD Sumatera Barat

(Bank Nagari). Selain nasabah Bank Jatim, hadiah kedua dengan nilai Rp 100 juta juga diraih nasabah Bank Kaltim, dan Bank Kalbar. Sementara untuk pemenang ketiga hingga kedelapan secara merata diperoleh oleh nasabah beberapa BPD lain di seluruh Indonesia. Total hadiahnya Rp 3 miliar, diundi untuk 584 pemenang. Rinciannya; hadiah pertama Rp 500 juta untuk satu orang pemenang, hadiah kedua

Rp 100 juta untuk empat orang pemenang, hadiah ketiga Rp 50 juta untuk 26 pemenang, hadiah keempat Rp 5 juta untuk 26 pemenang, hadiah kelima Rp 2,5 juta untuk 26 pemenang, hadiah keenam Rp 2 juta untuk 52 pemenang, hadiah ketujuh Rp 1,5 juta untuk 104 pemenang, dan hadiah ke delapan Rp 1 juta untuk 345 pemenang. Sejumlah undangan turut hadir dalam pengundian bertajuk “Panen Rejeki Bank

BPD” dengan total hadiah mencapai Rp 3 miliar tersebut. Mulai dari Ketua Umum Asbanda Kresno Sediarsi, Pejabat tinggi dari OJK maupun Bank Indonesia perwakilan Kalimantan Timur, pejabat tinggi daerah setempat, hingga seluruh direktur utama dan dewan komisaris BPD seluruh Indonesia. Tak ketinggalan, sejumlah nasabah juga turut memeriahkan acara yang dilaksanakan setiap enam bulan tersebut.

Dengan memadukan pertunjukan yang berkonsep modern tradisional serta dengan spirit kedaerahan yang kuat, acara malam itu sangat menarik untuk disaksikan. Apalagi sejumlah bintang tamu seperti penyanyi Iyeth Bustami dan Virzha, serta duet MC kondang Indra Herlambang dan Ersya Mayori, semakin memberikan suguhan menarik kepada seluruh hadirin. Rangkaian acara juga diatur sedemikian



rupa dengan berbagai tarian dan cuplikan video dari berbagai daerah di Indonesia, mulai Sabang sampai Merauke, yang menandakan pada malam itu persatuan dan kesatuan terasa sangat kuat, sebagaimana semangat dalam Tabungan Simpeda; menyatukan seluruh BPD di Indonesia dalam satu produk tabungan.

Dalam setiap periode pengundian tingkat nasional, nasabah Bank Jatim selalu keluar sebagai salah satu pemenang. Menurut Soeroso, hal ini dikarenakan secara keseluruhan jika dilihat dari komposisi secara nasional, Tabungan Simpeda Bank Jatim menempati urutan pertama di antara BPD di seluruh Indonesia. “Kurang lebih sekitar 25 persen dari total tabungan Simpeda secara nasional yang tercatat di Asbanda, berasal dari Tabungan Simpeda Bank Jatim. Karena itu, kami terus berupaya menjaga pertumbuhan tabungan ini semakin lebih baik ke depannya. Salah satunya, dengan terus memberikan pelayanan yang terbaik agar semakin meningkatkan kepercayaan nasabah serta jumlah nasabah setiap tahunnya.”

Sependapat dengan Soeroso, Ketua Umum Asbanda Kresno Sediarsi mengatakan, lebih dari 10 tahun terakhir, tercatat Bank Jatim menempati urutan pertama sebagai BPD yang paling banyak menghimpun Tabungan Simpeda yaitu lebih kurang sebesar Rp 8,36 triliun atau sebesar 25,75 persen secara nasional.

Dengan jumlah populasi masyarakat Jawa Timur yang cukup besar serta dengan

tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat, hal ini menjadi aset yang luar biasa bagi Bank Jatim untuk terus dapat menghimpun dana dari masyarakat sebanyak mungkin. Salah satunya dalam bentuk tabungan.

Kresno berharap, ke depan, Tabungan Simpeda terus tumbuh menjadi lebih baik lagi di setiap BPD seluruh Indonesia, sehingga tetap menjadi produk unggulan BPD dalam menghimpun DPK dari masyarakat.

“Tentunya kita harap setiap BPD terus dapat meningkatkan komposisi DPK terutama Tabungan Simpeda agar terus tumbuh menjadi besar hingga menjadi produk kebanggaan bersama yang unggul dan dapat bersaing dengan produk tabungan Bank Konvensional lainnya,” Harap Kresno.

Setelah di Balikpapan, kemeriahan penyelenggaraan Undian Tabungan Simpeda Nasional selanjutnya akan beralih ke Bumi Lancang Kuning dengan Bank Riau Kepri sebagai tuan rumah.

Ditandai dengan penyerahan secara simbolis plakat Tabungan Simpeda dari Dirut Bank Kaltim kepada Ketua Umum Asbanda, kemudian diteruskan kepada



Suasana penarikan undian Simpeda dengan menggunakan mesin.



Foto bersama Dirut R. Soeroso dan Direktur Bisnis Menengah dan Korporasi Su'udi beserta pemimpin-pemimpin divisi Danajasa dan Luar Negeri Revidiana Silawati usai menerima hadiah ke-2 Simpeda tingkat Nasional.



Performance Iyeth Bustami dan Virzha dalam malam pengundian Simpeda di Dome Sport Center, Balikpapan.

Dirut Bank Riau Kepri, maka diharapkan semangat kebersamaan serta upaya untuk meningkatkan minat

menabung masyarakat Indonesia melalui Tabungan Simpeda ini, secara estafet dapat terus ditingkatkan

pada gelaran undian selanjutnya, yang akan dilaksanakan pada bulan Maret 2016 mendatang. (cap)



Direksi Bank Jatim bersama pemimpin cabang dalam penyerahan Gemerlap Hadiah Tabungan Simpeda secara simbolis di wilayah koordinator Pasuruan.

# GEMERLAP TABUNGAN SIMPEDA BANK JATIM 2015 REGIONAL

Dimulai Pasuruan, Berlanjut ke Nganjuk, Madiun dan Batu

*Undian Gemerlap Tabungan Simpeda Bank Jatim tingkat regional tahun 2015 telah dimulai. Undian yang dilaksanakan sekali dalam setahun itu, tahun ini diawali di Kota Pasuruan (01/11). Setelah itu, dilanjutkan ke Nganjuk, Madiun, dan Batu 7-8 November dan Probolinggo pada 15 November.*

D i undian itu, Bank Jatim Cabang Pasuruan ditunjuk menjadi koordinator acara pengundian yang meliputi regional Cabang Sidoarjo, Mojokerto, Jombang, Jakarta, dan Gresik.

Acaranya, dibuka Direktur Utama Bank Jatim R. Soeroso yang diadahi jalan sehat dan senam bersama. “Selain acara pengundian, Bank Jatim juga memberikan hiburan bagi masyarakat sekitar, hal ini merupakan bentuk apresiasi Bank Jatim kepada masyarakat Pasuruan khususnya bagi nasabah Bank Jatim yang telah setia menggunakan produk Bank Jatim selama

ini,” terangnya.

Dari pengundian yang dilakukan, telah ditetapkan nasabah yang berhak memenangkan hadiah uang tunai sebesar Rp 100 juta dan pemenang kedua mendapatkan hadiah uang tunai sebesar Rp. 50 juta.

“Selamat kami ucapkan kepada seluruh pemenang Undian Gemerlap Tabungan Simpeda Bank Jatim 2015 tingkat Regional untuk wilayah Pasuruan ini, semoga hadiah yang Bank Jatim berikan dapat bermanfaat dan semakin membuat mereka menjadi nasabah loyal dan setia kepada Bank Jatim,” harapnya.

R. Soeroso menambahkan, dengan diadakannya acara Undian Gemerlap Tabungan Simpeda Bank Jatim ini diharapkan dapat memberikan stimulus bagi masyarakat secara umum untuk dapat membudayakan hidup menabung dan menggunakan Bank Jatim sebagai mitra keuangan mereka.

“Sebagai banknya masyarakat Jawa Timur, Bank Jatim selalu siap untuk melayani kebutuhan masyarakat dalam melakukan transaksi perbankan. Terlebih saat ini telah ada fasilitas SMS Banking dan Internet Banking Bank

Jatim. Biaya administrasi tabungan Simpeda Bank Jatim juga lebih murah serta tidak dikenakan biaya transaksi tarik tunai di ATM berlogo Prima dan Bersama” sambung R. Soeroso.

Menyusul Pasuruan, rangkaian acara undian itu berlanjut ke tiga wilayah lainnya yang dilaksanakan dalam waktu hampir bersamaan. Wilayah Nganjuk dilaksanakan (7/11), Madiun dan Batu, pada (8/11).

Undian hadiah Simpeda wilayah Nganjuk meliputi regional Bank Jatim Cabang Nganjuk, Tulungagung, Tuban, Trenggalek, Kediri dan Pare. Acara ini mengambil

tema “Nganjuk Sparkling Night Run” bersama Bank Jatim dan ADA Band yang divokalisi Donnie Sibarani di Pendopo Pemerintah Kabupaten Nganjuk. Sebagaimana tema yang diambil, acara ini berlangsung meriah terlebih dihadiri langsung seluruh direksi Bank Jatim beserta Bupati Nganjuk Taufiqurrahman yang mengibarkan bendera start *nightrun*, yang diikuti sekitar 4000 orang peserta.

Setelah sukses di Nganjuk, *roadshow* undian hadiah Simpeda Bank Jatim Tahun 2015 berlanjut di Madiun, dan Batu keesokan harinya dengan tema *Colorfull Sunday*. Kali ini, wilayah Madiun





Penyerahan hadiah Simpeda secara simbolis di wilayah koordinator Batu (8/11).

meliputi regional Madiun, Ngawi, Ponorogo, Pacitan, Lamongan dan Magetan dengan dihadiri oleh Direktur Kepatuhan dan Direktur Agrobisnis & Usaha Syariah Bank Jatim di alun-alun Caruban. Selain acara jalan sehat dan pengundian, juga dilakukan penyerahan bando jalan secara simbolis kepada Bupati Madiun Muhtarom yang menyatakan agar masyarakat tidak perlu ragu untuk datang ke Bank Jatim karena akan dilayani sebaik mungkin.

Adapun untuk wilayah Batu meliputi regional cabang Bojonegoro, Lumajang, Malang, Batu, Kepanjen dan Blitar. Dalam kesempatan ini, Direktur Utama, Direktur Operasional dan Direktur Bisnis Menengah & Korporasi Bank Jatim hadir dalam acara tersebut. Pengundian tabungan Simpeda

tingkat regional wilayah Nganjuk, Madiun dan Batu ini masih mengundi hadiah seperti undian di Pasuruan, uang tunai sebesar Rp 100 juta dan Rp 50 juta untuk masing-masing pemenang 1 dan 2 di setiap cabang.

Dalam acara tersebut, Direktur Utama Bank Jatim menyampaikan semangatnya mengikuti roadshow ini.

“Sebagai apresiasi kepada nasabah Bank Jatim serta supaya lebih dekat dengan masyarakat Jawa Timur, direksi Bank Jatim selalu mengikuti acara undian Simpeda ini di wilayah koordinator yang ditunjuk. Sampai bertemu di acara pengundian hadiah Grand Prize Undian Simpeda 2015 pada tanggal 27 November 2015 mendatang di Dyandra Convention Center Surabaya” tutup R. Soeroso. (pr/med)



Penyerahan hadiah Simpeda secara simbolis di Madiun (8/11).



Penyerahan hadiah Simpeda secara simbolis di Nganjuk (7/11).

**PEMENANG UNDIAN TABUNGAN SIMPEDA BANK JATIM WILAYAH PASURUAN (1 NOVEMBER 2015)**

CABANG	NAMA	HADIAH
Pasuruan	Siswoto	Rp100 Juta
	Mukhamad Lukman	Rp50 Juta
Sidoarjo	Ahmad Fauzi	Rp100 Juta
	Rakhmad Eko Firmansjah	Rp50 Juta
Gresik	Dicky	Rp100 Juta
	Alimah	Rp50 Juta
Jombang	Witnanik	Rp100 Juta
	SDN Tebel II Bareng	Rp50 Juta
Mojokerto	Yeni Kurnia Wati	Rp100 Juta
	Suliestyawati IR	Rp50 Juta
Jakarta	Benny Erfan	Rp100 Juta
	Azizah Mustafa cq Anggie A	Rp50 Juta

**DAFTAR PEMENANG UNDIAN TABUNGAN SIMPEDA BANK JATIM WILAYAH BATU, NGANJUK, MADIUN 7-8 NOVEMBER 2015**

CABANG	NAMA	HADIAH
Bojonegoro	DJURATMININGSIH	Rp100 Juta
	LUKI LUKFIANA	Rp50 Juta
Lumajang	NADI EKO CAHYONO	Rp100 Juta
	SPP UPK KEC CANDIPURO	Rp50 Juta
Malang	MOHAMMAD NURSALIM MPD DRS	Rp100 Juta
	WAHYU SETYA WENANGSARI	Rp50 Juta
Batu	FITRIYA FARADEVI	Rp100 Juta
	UPK GUNUNGSARI	Rp50 Juta
Kepanjen	POKJA PENDIDIKAN 2014	Rp100 Juta
	SUNARNO	Rp50 Juta
Blitar	INDAHWATI S PD	Rp100 Juta
	LILIK RINAWATI	Rp50 Juta
Kediri	DJUMIRAN	Rp100 Juta
	ASIYANA	Rp50 Juta
Tulungagung	SUNARTIN	Rp100 Juta
	MYASDRIYAH UMYUMI	Rp50 Juta
Tuban	MUNSAJAHID	Rp100 Juta
	UNIVERSITAS SUNAN BONANG	Rp50 Juta
Nganjuk	RIFA HARIYATI	Rp100 Juta
	YAYUK UTAMININGSIH	Rp50 Juta
Trenggalek	ERWIN PRAYITNO	Rp100 Juta
	MUHTAR	Rp50 Juta
Pare	SMK WIYATA MANDALA	Rp100 Juta
	UTD PMI CABANG KEDIRI	Rp50 Juta
Madiun	DINIK WURYANI	Rp100 Juta
	YUYUN PURBASARI	Rp50 Juta
Ngawi	BUDI UTAMI (MKKM)	Rp100 Juta
	SUPARTI	Rp50 Juta
Ponorogo	SUGIHARIYANI	Rp100 Juta
	DASUKI, S.PD.I	Rp50 Juta
Pacitan	WARNO	Rp100 Juta
	JOKO SETIYONO	Rp50 Juta
Lamongan	SRIJATI	Rp100 Juta
	SUYUTI	Rp50 Juta
Magetan	GATOT SUKARNO	Rp100 Juta
	SYAIFUL ANWAR SYAMS	Rp50 Juta





# ACARA UNDIAN SIMPEDA BANK JATIM HIBUR MASYARAKAT PROBOLINGGO

*Rangkaian acara Undian Simpeda Bank Jatim tingkat regional tahun 2014 terus berlanjut. Setelah sukses diadakan di 4 wilayah yang lalu, acara pengundian dilanjutkan di Probolinggo sebagai wilayah koordinator pengundian Simpeda Bank Jatim wilayah Banyuwangi, Jember, Probolinggo, Kraksaan, Situbondo dan Bondowoso (15/11).*

Pada bulan November ini total telah ada 4 rangkaian undian yang dilakukan Bank Jatim, mulai dari wilayah cabang Pasuruan, Nganjuk, Madiun, Batu dan Probolinggo sebagai tahapan undian Gemerlap Simpeda Bank Jatim tingkat regional tahun 2015.

Sama seperti penyelenggaraan di kota-kota sebelumnya dengan mengusung tema Gemerlap Undian Tabungan Simpeda, bankjatim selalu mengemas acara pengundian Simpeda ini dengan hiburan yang menarik dan memanjakan nasabah maupun masyarakat.

Berbagai acara pendukung seperti jalan sehat, doorprizes, hiburan musik dan lain sebagainya selalu mampu menyedot perhatian masyarakat sekitar setiap kali Bank Jatim mengadakan pengundian.

Bahkan acara pengundian di wilayah Probolinggo mampu menarik perhatian masyarakat sekitar untuk datang beramai-ramai melihat prosesi pengundian. Terlebih di wilayah Probolinggo, 5 Direksi Bank Jatim hadir langsung di Probolinggo.

Apresiasi Bank Jatim kepada nasabah dan masyarakat Jawa Timur melalui berbagai hiburan yang disuguhkan pada rangkaian acara undian Simpeda ini akan terus berlanjut hingga puncak acara pengundian hadiah Grandprizes yang akan diadakan di Surabaya nanti di Dyandra Convention Center (27/11) dengan bintang tamu Yuni Shara.

Direktur Utama Bank Jatim R. Soeroso menyampaikan bahwa selain undian tingkat regional, nasabah Tabungan Simpeda bankjatim juga memiliki kesempatan ganda.

“Dengan memiliki Tabungan Simpeda, nasabah dapat memenangkan hadiah lebih banyak lagi yaitu berkesempatan mengikuti Undian Tabungan Simpeda tingkat Nasional yang diundi 2 kali dalam setahun. Tentunya kesempatan ini sangat mungkin dapat diraih oleh nasabah maupun calon nasabah Bank Jatim dengan cara terus menabung dan meningkatkan terus saldo tabungan Simpeda mereka di Bank Jatim” ungkap R. Soeroso. (pr/med)

## DAFTAR PEMENANG UNDIAN TABUNGAN SIMPEDA BANK JATIM WILAYAH PROBOLINGGO 14 NOVEMBER 2015

CABANG	NAMA	HADIAH
Banyuwangi	MACHMUD	Rp100 Juta
	PURWANINGSIH	Rp50 Juta
Jember	SOEJONO	Rp100 Juta
	ADITYA WISNU GIRINDRA	Rp50 Juta
Probolinggo	ARIEF RAKHMAN	Rp100 Juta
	RETNA WAHYUNINGSIH	Rp50 Juta
Kraksaan	SPP UPK KECAMATAN GENDING	Rp100 Juta
	HARIYOKO	Rp50 Juta
Situbondo	SUNJOTO	Rp100 Juta
	A FATHEY BASRAWIE/BENDAHARA	Rp50 Juta
Bondowoso	SPP PNPM KEC TAMANAN	Rp100 Juta
	KPRI SERBA USAHA (SOEGIJONO B)	Rp50 Juta

# NASABAH CABANG UTAMA MENANG GRAND PRIZE

## Gemerlap Undian Simpeda Rp 500 Juta

Bank Jatim kembali mengeliat 'Gemerlap Undian Grand Prize Simpeda' tingkat regional tahun 2015. Ini sebagai bentuk apresiasi atas kepercayaan masyarakat menggunakan produk Bank Jatim. Dikemas dengan konsep gala dinner nasabah bertema "Wonderfull of East Java", acaranya digelar di Dyandra Convention Center Surabaya (27/11). Tema itu sengaja dipilih untuk menunjukkan Bank Jatim tetap dan akan terus menghargai kearifan lokal serta warisan leluhur budaya Jawa Timur.

Rangkaian acara, diawali dengan konferensi pers oleh direksi Bank Jatim di Ruang Semeru kantor pusat Bank Jatim. Setelah itu, dilanjutkan pengundian hadiah Rp 100 Juta dan Rp 50 juta di kantor cabang utama Bank Jatim Surabaya yang membawahi Pamekasan, Sumenep, Sampang, Bangkalan, cabang Dr Sutomo, Perak, Kangean, Bawean dan cabang HR Muhammad Surabaya. Pengundian itu, sebagai pelengkap *roadshow* undian Gemerlap Simpeda 2015 yang sebelumnya diselenggarakan di Pasuruan, Nganjuk, Madiun, Batu dan Probolinggo.

Puncak gala dinner berlangsung meriah. Terlebih dengan kehadiran Ananda Omesh sebagai MC. Gubernur Jawa Timur Soekarwo yang diwakili oleh Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Timur Akhmad Sukadi, hadir dan memencet tombol undian Gemerlap Undian Grand Prize Simpeda Bank Jatim 2015 Rp 500 juta. Hadiah itu pun, akhirnya diraih Koperasi Ath-Thohiriyah Jatim, sebagai nasabah Bank Jatim cabang utama Surabaya.

Acara itu kian meriah ketika Yuni Shara hadir ke tengah panggung dan turun



Penyerahan hadiah grand prize undian Simpeda Bank Jatim senilai Rp 500 juta dari Sekdaprov Jatim Akhmad Sukardi kepada pemimpin cabang utama Bank Jatim Suharyono secara simbolis.

menghampiri undangan sambil mengajak berfoto dan menyanyikan tembang unggulannya bersama-sama.

"Alhamdulillah. Acara ini berlangsung lancar dan menghibur nasabah yang telah setia dan loyal dalam menggunakan produk tabungan Simpeda Bank Jatim. Tak lupa, kami mengucapkan selamat kepada pemenang hadiah Grand Prize Rp 500 juta, semoga dapat bermanfaat dan menjadi rejeki yang barokah," ujar Dirut Bank Jatim R. Soeroso.

Bank Jatim sendiri, terus mengembangkan inovasi guna memudahkan nasabah dalam bertransaksi dengan beberapa fasilitas yang dimiliki saat ini. Ada *internet banking*, *SMS banking*, program SiUMI, *e-channel*, Siklus Nelayan, Tabungan SimPel (Simpanan Pelajar), Tabungan Siklus (Tradisi Keluarga Sejahtera). Dan, dengan Kartu ATM Bank Jatim nasabah diberikan fasilitas :

Bebas biaya tarik tunai di ATM berlogo PRIMA dan ATM BERSAMA;

Dapat digunakan untuk transaksi Tarik Tunai, Transfer, Cek Saldo, dan pembayaran: Telkom, PBB, HP, SPP, dan Pembelian Pulsa;

Dapat digunakan untuk berbelanja di *merchant-merchant* yang berlogo PRIMA DEBIT

atau DEBIT BCA;  
Fasilitas dan layanan itu untu mendukung ekspansi

Bank Jatim yang pada periode Oktober 2015, telah memiliki jaringan 1.334 titik layanan.

### DAFTAR PEMENANG UNDIAN TABUNGAN SIMPEDA BANK JATIM WILAYAH KOORDINATOR SURABAYA & HADIAH GRAND PRIZE 27 NOVEMBER 2015

NAMA CABANG	HADIAH	NAMA
CABANG UTAMA SURABAYA	100 JUTA	ANITA SELLYNA FAHMA
	50 JUTA	HADI YUSWANTO
CABANG PAMEKASAN	100 JUTA	RATNA FARIDA
	50 JUTA	MOH SAIFUR RAHMAN
CABANG SUMENEP	100 JUTA	RAHIMAH
	50 JUTA	HARTOYO
CABANG SAMPANG	100 JUTA	NANIEK SUPRIHATIN
	50 JUTA	LILIS SURYANI
CABANG BANGKALAN	100 JUTA	NURHAYATI,SPD
	50 JUTA	RONY SOFYAN HADINATA SE
CABANG DR SUTOMO	100 JUTA	DANIEL MARANATHA, DR.
	50 JUTA	SAMSUL HUDA
CABANG PERAK	100 JUTA	USRA HUTASOIT
	50 JUTA	SRI WIDARTI
CABANG KANGEAN	100 JUTA	NIKMAWATI
	50 JUTA	SURANI
CABANG BAWEAN	100 JUTA	HAMIDI, H
	50 JUTA	MASJID AL ABIDIN
CABANG HR MUHAMMAD	100 JUTA	MARKUS SUGIONO
	50 JUTA	SUHERMIN
<b>PEMENANG HADIAH UNDIAN SIMPEDA GRAND PRIZE 500 JUTA</b>		KOPERASI ATH-THOHIRIYAH JATIM (NASABAH BANK JATIM CABANG UTAMA)





Foto bersama yuni shara seusai acara.



Ananda Omesh beserta partner memandu acara secara atraktif.



Penyerahan door prize secara simbolis kepada undangan yang beruntung.



Tarian kontemporer khas jawa timur tampil sebagai pembuka acara.



Yuni Shara tampil memukau dengan menyanyikan tembang andalan.



Jajaran direksi foto bersama dengan istri di photo booth sebelum acara berlangsung.

# BANK JATIM BERSAMA JAMKRINDO SYARIAH KEMBANGKAN SISTEM KEUANGAN SYARIAH

*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk atau Bank Jatim semakin menunjukkan komitmennya dalam mengembangkan sistem keuangan syariah. Hal ini direalisasikan dengan melakukan penandatanganan Nota Kesepahaman Bersama terkait pemberian jasa penjaminan (Kafalah) atas pemenuhan kewajiban finansial oleh PT Penjaminan Jamkrindo Syariah selaku Penjamin (Kafil) kepada bankjatim selaku Penerima Jaminan (Makfuul Lahu) yang dilaksanakan di Kantor Pusat Bank Jatim, Jalan Basuki Rahmat 98 -104 Surabaya.*

Kafalah ini perlu dilakukan untuk melindungi bank dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah. Jaminan Pembiayaan tersebut meliputi Kafalah Bank Garansi, Kafalah Pembiayaan Konstruksi dan Pengadaan Barang Jasa, Kafalah Pembiayaan Multiguna/Konsumtif, Kafalah Pembiayaan Kepemilikan Emas, Kafalah Pembiayaan

KPR, Kafalah Pembiayaan Umum, dan Kafalah Pembiayaan Umroh.

Penandatanganan MoU ini dilakukan oleh Direktur Utama Bank Jatim R. Soeroso bersama Direktur Agrobisnis & Usaha Syariah Bank Jatim Tony Sudjiaryanto dengan Direktur Utama PT Penjaminan Jamkrindo Syariah Kadar Wisnuwarman

bersama Direktur Bisnis PT Penjaminan Jamkrindo Syariah Gatot Suprabowo.

Nota Kesepahaman ini merupakan Naskah Induk sehingga ketentuan-ketentuan mengenai pelaksanaan dari Nota Kesepahaman ini akan ditetapkan lebih lanjut dalam bentuk Perjanjian Kerjasama tersendiri yang bersifat lebih teknis sesuai dengan

kesepakatan dan ketentuan yang berlaku pada masing-masing Pihak serta berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Direktur Utama Bank Jatim, R. Soeroso mengatakan bahwa kerjasama Kafalah ini merupakan langkah yang dapat membawa banyak manfaat bagi Bank Jatim.

“Dengan adanya MoU ini, Bank Jatim akan

melaksanakan Perjanjian Kerjasama lebih lanjut dengan PT Penjaminan Jamkrindo Syariah yang diharapkan dapat meningkatkan jumlah pembiayaan kepada masyarakat dan ikut membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat serta ikut dalam pengembangan keuangan ekonomi syariah” jelas R. Soeroso. (pr/med).



Penandatanganan MoU pemberian jasa penjaminan (Kafalah) antara Bank Jatim dan PT Jamkrindo Syariah.



# SPIN OFF BANK JATIM SYARIAH DIPERCEPAT

Maju September 2016, Persiapan Sudah 80 Persen

*Spin off (pemisahan) Bank Jatim Syariah (BJS) dari usaha unit syariah (UUS) ke bank umum syariah (BUS), dipercepat. Semula, spin off itu akan dilakukan tahun 2017 mendatang, sesuai keputusan RUPS Bank Jatim April 2015 lalu. Namun rencana itu, akhirnya dimajukan pada September 2016. Percepatan itu dilakukan seiring kesiapan Jawa Timur sebagai pilot project penerapan perbankan ekonomi syariah. Sampai pertengahan November ini, persiapan spin off sudah 80 persen.*



FOTO: KAR

Dari kiri ke kanan: Pemimpin Divisi Usaha Syariah Avantiono Hadhianto, Dirut Bank Jatim R Soeroso, Direktur Agrobisnis & Usaha Syariah Tony Sudjiaryano, dan Corsec Agus Abdullah.

Direktur Utama Bank Jatim R. Soeroso menegaskan, percepatan *spin off* BJS dilakukan karena dorongan, setelah melihat perkembangan komitmen negara-negara Organisasi Kerjasama Islam (OKI) yang menggelar rapat di Pemprov Jatim.

Negara-negara Islam yang tergabung dalam OKI melihat, Jawa Timur punya potensi sebagai *pilot project* untuk penerapan perbankan ekonomi syariah. Salah satunya, karena warganya mayoritas muslim.

“Perkembangan ini mendorong kami

yang ada di Bank Jatim Syariah kemudian mempersiapkan struktur organisasi, sesuai standar operasional prosedur (SOP). Jadi, kami sudah mempersiapkan secara matang. Insyallah September 2016 Bank Jatim Syariah sudah berdiri sendiri, dan tidak lagi tergabung dalam

UUS, dan sudah menjadi BUS,” tutur Soeroso saat diwawancari di ruang kerjanya.

Dalam kesempatan itu, Soeroso didampingi Direktur Agrobisnis & Usaha Syariah Tony Sudjiaryanto, Pemimpin Divisi Usaha Syariah Avantiono Hadhianto dan Corporate Secretary,

Agus Abdullah.

Menurutnya, percepatan itu juga karena ingin mewujudkan keinginan masyarakat Jawa Timur yang kulturnya sangat cocok untuk penerapan ekonomi syariah. Dan, sekitar 90 persen penduduk Jawa Timur adalah

muslim. “Percepatan juga mengacu pada kebijakan Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Apalagi Jawa Timur berbeda dengan daerah lain. Ada sekitar 6.000 lebih pondok pesantren yang siap mendukung sistem perbankan ekonomi syariah. Bahkan Ketua PW NU Jatim KH Mutawakkil Alallah, mengimbau agar Bank Jatim Syariah yang kini masih UUS, agar secepatnya menjadi BUS,” katanya.

Percepatan ini, lanjut Soeroso, juga dalam upaya agar BJS bisa melayani masyarakat Islam maupun pondok pesantren yang ada di Jawa Timur. Sampai detik ini, persiapannya sudah mencapai 80 persen. Dari beberapa tahapan yang harus dilakukan, saat ini sudah sampai pada tahap ketiga. Tahap lainnya yang belum selesai adalah penyertaan modal dan izin prinsip serta izin operasional.

“Setelah berbentuk BUS, dalam lembaga Bank Jatim Syariah nantinya akan ada empat divisi yang semula hanya satu divisi, yaitu pemimpin divisi syariah. Begitu berbentuk dan berubah jadi BUS, Bank Jatim

Syariah akan menjadi anak perusahaan Bank Jatim konvensional, karena mayoritas saham dimiliki Bank Jatim. Tujuannya agar tidak terjadi hilangnya benang merah, juga adanya *strategic holding business* diantara BUMD Perbankan milik Pemprov Jatim,” tambah dia.

Menyinggung persiapan sumber daya insani (SDI), saat ini sedang diadakan rekrutmen sebanyak 250 karyawan. Setelah melalui tahapan tes, status mereka akan ditingkatkan menjadi pegawai tetap. “Sesuai dengan perkembangan waktu, ke depan setiap kabupaten nantinya akan ada cabang syariah. Bahkan saat ini cabang bank konvensional di seluruh Jawa Timur juga melayani unit syariah. Makanya, nanti kita akan *strategic holding business*, bisnis kita holdingkan untuk meningkatkan profit dalam rangka memberi kesejahteraan, peningkatan profit dan memberi deviden yang baik pada *shareholder* serta memberi kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi khususnya masyarakat muslim di Jawa Timur yang cukup

dominan,” harapnya.

Ditegaskan, keberadaan BJS nantinya diharapkan bisa berkiprah dalam pelaksanaan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). “Gubernur Soekarwo punya program pengentasan kemiskinan, menciptakan lapangan kerja, menciptakan wirausaha produktif *interpreneurship*, ditambah perwakilan perdagangan di 28 provinsi di Indonesia Timur. Ini peluang bagi BJS, perdagangan *be to be* antar provinsi harus bisa diakses syariah. Apalagi menghadapi MEA ini, BJS bisa berkontribusi atau mengambil bagian seperti di negara muslim Malaysia. Inilah upaya-upaya direksi dalam mengembangkan syariah yang notabene kekuatan ekonomi Islam yang bisa dikembangkan di kabupaten/kota di Jatim bahkan di Indonesia,” harapnya lagi.

Bank Jatim Syariah setelah berbentuk BUS, kata dia lagi, nantinya menjadi anak perusahaan dan modal yang dipakai 99 persen dari Bank Jatim, sisanya 1 persen dicover Koperasi Karyawan Bank Jatim. Jika dalam RUPS 2015 diputuskan



### Tahapan proses *spin off* sesuai buku pedoman *spin off* UUS Bank Jatim antara lain:

- |                  |  |
|------------------|--|
| <b>Tahap I</b>   | : persetujuan proposal <i>spin off</i>   |
| <b>Tahap II</b>  | : persetujuan rencana <i>spin off</i> & penyertaan modal serta pelimpahan wewenang pelaksanaan <i>spin off</i> |
| <b>Tahap III</b> | : pengajuan izin penyertaan modal kepada OJK   |
| <b>Tahap IV</b>  | : pengajuan izin prinsip kepada OJK  |
| <b>Tahap V</b>   | : persetujuan rancangan pemisahan & konsep akta pemisahan  |
| <b>Tahap VI</b>  | : pengajuan izin usaha/operasional   |
| <b>Tahap VII</b> | : Live BJS beroperasi & pelaksanaan RUPS   |



FOTO: KAR

Suasana ruang kerja *spin off* Bank Jatim Syariah.

permodalan inti UUS menjadi BUS, pada saat *spin off* tahun 2017 ditargetkan Rp 500 miliar. Setelah percepatan, ada koreksi modal dasar disetor Bank Jatim untuk pendirian BUS adalah sebesar Rp 1 triliun.

Gubernur Jatim Soekarwo saat bedah Buku Perjalanan Perbankan Syariah

di Indonesia (27/10) menuturkan, sistem ekonomi syariah faktor utamanya adalah masalah kepercayaan. Dengan sistem kepercayaan yang bagus dibangun melalui ponpes serta diberikan pelayanan yang bagus, perbankan syariah akan berjalan dan berkembang sebagaimana mestinya. **(kar/had)**





FOTO:KAR

Gubernur Soekarwo dan Dirut Bank Jatim R Soeroso (tiga dan dua dari kanan) menekan tombol peluncuran Aktivasi Tabungan SimPel

# AKTIVASI SIMPEL BANK JATIM SASAR PESERTA DIDIK

*BERSAMAAN dengan acara penganugerahan Widya Karya Nugraha Jawa Timur di Gedung Dyandra Convention Center Surabaya, Bank Jatim Selasa (27/10), melaksanakan aktivasi Tabungan SimPel baik untuk konvensional maupun syariah. Bank Jatim, adalah salah satu bank yang ditunjuk Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk menerbitkan Tabungan Simpanan Pelajar (SimPel).*

Tabungan SimPel, pertama kali diluncurkan Presiden Joko Widodo (14/6) merupakan produk bersama Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan industri perbankan, untuk membangkitkan kembali budaya menabung sejak dini. Gubernur Jatim Soekarwo di acara itu, hadir bersama Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur Syaiful Rachman, serta Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Republik

Indonesia Muliaman Dharmansyah Hadad beserta manajemen Bank Jatim.

Budaya menabung ini menasar pelajar / peserta didik mulai jenjang PAUD/Raudatul Athfal (RA) hingga SMA/Madrasah Aliyah (MA) dan Pondok Pesantren.

Direktur Utama Bank Jatim, R. Soeroso menyampaikan, sebagai langkah sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat atas Tabungan SimPel, dipilih momen yang tepat untuk

melakukan aktivasi program ini. "Tabungan SimPel bertujuan mempermudah pelajar untuk melakukan segala transaksi perbankan. Untuk itu, sangat tepat bila aktivasi Tabungan SimPel dilakukan dalam acara penganugerahan piala Widya Karya Nugraha yang digelar oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, sebagai wujud apresiasi kepada beberapa pihak yang memiliki komitmen dan kepedulian yang tinggi pada pendidikan di Jawa Timur," ujarnya.

Ditambahkan, pembukaan rekening Tabungan SimPel dilakukan melalui kerjasama antara sekolah dengan Bank Jatim dengan sistem orangtua/wali, juga dapat memberi kuasa kepada sekolah (pejabat sekolah yang ditunjuk) atau pihak lain untuk pembukaan rekening Tabungan SimPel.

Sedangkan fasilitas transaksi penarikan, penyetoran dan pemindahbukuan dapat dilayani di sekolah dan semua channel Bank

Jatim sesuai permintaan nasabah dan kebijakan yang ada untuk segala kemudahan.

R. Soeroso menargetkan, sampai dengan Desember 2015 akan bekerja sama dengan 200 sekolah yang berada di wilayah Provinsi Jawa Timur dan Jakarta. Dengan hal ini, Bank Jatim sangat optimistis bisa meraih target jumlah nasabah Tabungan SimPel Bank Jatim sebanyak 5.000 rekening, dengan total saldo Rp 1,5 miliar.

"Persyaratan dalam

## KEUNTUNGAN TABUNGAN SIMPEL

Bebas biaya administrasi bulanan

Setoran awal buka rekening Rp 5.000

Setoran selanjutnya minimal Rp 1.000

Saldo minimum Rp 5.000

**Status domant (tidak ada transaksi selama 12 bulan berturut-turut) sebagai berikut**

Rekening dikenakan biaya pinalti sebesar Rp 1.000/bulan

Apabila saldo rekening kurang dari Rp 5.000 maka rekening dapat ditutup secara otomatis

Biaya penutupan rekening Rp 5.000

Bebas biaya ganti buku

Tabungan SimPel mudah, sederhana serta dilengkapi fitur yang menarik. Untuk memiliki Tabungan SimPel, hanya dibutuhkan setoran awal yang murah dan setoran selanjutnya yang ringan sehingga sangat cocok bagi kalangan pelajar terutama pelajar sebagai generasi penerus bangsa dapat menjadikan kegiatan menabung bukan hanya sebagai kewajiban melainkan kebutuhan atau bahkan gaya hidup,” harap R Soeroso.

Gubernur Jawa Timur Soekarwo, juga sangat mendukung program yang telah diluncurkan oleh Presiden RI pada Juni 2015, yaitu program gerakan menabung untuk pelajar atau yang lebih dikenal dengan SimPel. “Gerakan menabung untuk pelajar merupakan kampanye untuk hidup hemat bagi anak-anak, agar sejak dini mereka tidak konsumtif. Tetapi saya minta agar mereka tidak dibebani biaya

administrasi,” pintanya.

Salah satu alasan gubernur adalah, kemampuan anak-anak untuk menabung tidaklah terlalu banyak. Apabila dibebani biaya administrasi, besar kemungkinan tabungan mereka tidak bertambah bahkan bisa jadi tabungan mereka lama-lama akan habis.

Menurutnya, sebenarnya gerakan menabung untuk pelajar itu sudah ada sejak beberapa tahun yang lalu. Misalnya Tabanas, Taska, Tabungan untuk Pramuka. Tetapi seiring dengan berjalannya waktu, gerakan menabung tersebut tidak ada lagi gaungnya. Oleh karena itu, gubernur sangat mendukung dengan dihidupkannya kembali gerakan menabung untuk pelajar tersebut. Ditekankan, bahwa sistem keuangan yang baik, adalah tidak mengurus mereka yang beruang, tetapi kelompok kecil pun harus diurus agar mereka lebih berdaya.

Ketua Dewan

Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Muliaman D Hadad, mengatakan, gerakan menabung pelajar merupakan gerakan yang diluncurkan oleh Presiden RI pada bulan Juni 2015. “Sebagaimana yang disampaikan Pakde Karwo bahwa gerakan menabung pelajar sejak dahulu telah ada, tetapi pelaksanaannya tidak konsisten,” ungkapnya.

Lebih lanjut disampaikan, gerakan menabung pelajar tidak hanya bermanfaat bagi diri sendiri, tetapi lebih dari itu sangat bermanfaat bagi perekonomian Indonesia. “Indonesia banyak berutang di luar negeri, karena masyarakat belum sadar akan manfaat menabung,” jelasnya lebih lanjut.

Menurutnya, jumlah pelajar di seluruh Indonesia 50 juta pelajar, sedang di Jawa Timur sendiri sejumlah 7 juta pelajar. Apabila setiap pelajar masing-masing menabung Rp 10 ribu, berapa uang yang dapat terkumpul. Untuk sukseskan gerakan menabung,

tentunya harus ada kerjasama antara pemerintah daerah, guru, industri keuangan. “Agar pelajar melek keuangan, semua harus terlibat. Pemerintah daerah, guru dan industri keuangan. Industri keuangan akan mendatangi pelajar sampai ke pelosok daerah,” jelasnya lebih lanjut.

Pada kesempatan yang sama, Kepala Dinas pendidikan Provinsi Jatim Saiful Rahman menyatakan, mencerdaskan bangsa merupakan tanggung jawab bersama. “Pemerintah daerah, pengusaha, dan kelompok masyarakat, bertanggungjawab dan berkomitmen untuk sukseskan pencapaian proses pembelajaran,” jelasnya.

Hal tersebut dapat tercapai apabila didukung dengan perbaikan sarana dan prasarana pembelajaran, peningkatan kualitas SDM dan kesejahteraan pendidik, serta perbaikan kualitas kurikulum. **(kar/had)**



FOTO: KAR

Para penerima beasiswa Tabungan SimPel Bank Jatim bersama Gubernur Jatim Soekarwo dan Dirut Bank Jatim R Soeroso (tiga dan delapan dari kiri).





FOTO: KAR

Pemimpin Bank Jatim Malang dan Batu, Suci Isumiyarti dan Haryani (empat dan dua dari kanan) bersama Pemimpin Divisi Usaha Syariah Bank Jatim Avantiono Hadhianto (tiga dari kanan).

# BANK JATIM SABET DUA JUARA WIDYA KARYA NUGRAHA

**D**UA cabang Bank Jatim meraih penghargaan Widya Karya Nugraha. Kedua cabang itu, Kantor Cabang Malang sebagai juara 1, dan Bank Jatim Kantor Cabang Batu keluar sebagai juara harapan 1 untuk kategori perusahaan. Masing-masing penghargaan, diterima Pemimpin Bank Jatim Cabang Malang Suci Isumiyarti, dan Pemimpin Bank Jatim Batu Haryani.

Penghargaan Widya Karya Nugraha diberikan oleh Gubernur Jatim Soekarwo didampingi Kepala Dinas Pendidikan Jawa Timur, Saiful Rahman, kepada perwakilan pemenang Widya Karya Nugraha yang berkomitmen penuh atas pendidikan di Jawa Timur.

Penganugerahan Widya Karya Nugraha itu, diberikan kepada pemerintah daerah, pengusaha, dan kelompok masyarakat yang peduli terhadap dunia pendidikan. Gubernur Soekarwo memberikan apresiasi dan rasa terimakasihnya kepada

seluruh masyarakat dan *stakeholder*. Karena pendidikan, merupakan tanggung jawab bersama. Pemerintah tidak dapat menuntaskan pendidikan yang berkualitas tanpa dukungan dari semua pihak. "Politik pendidikan yang baik, selain untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM), juga mampu mengurangi kemiskinan dan pengangguran," ungkapnya.

Menurut Soekarwo, Pemprov Jatim berkomitmen untuk meningkatkan kualitas jumlah sekolah kejuruan. Target yang harus dicapai adalah SMK (Sekolah Kejuruan) sebanyak 70 persen dan sekolah umum sebanyak 30 persen. "Dengan posisi 70 persen untuk sekolah kejuruan dan 30 persen sekolah umum, diharapkan lulusan peserta didik mempunyai keterampilan sehingga mampu bersaing di pasar kerja," jelasnya.

Ditegaskan, penganugerahan Widya Karya Nugraha tahun 2015, bisa berdampak pada suksesnya peningkatan mutu pendidikan Jawa Timur dan mampu

berdaya saing baik pada tingkat nasional maupun pada tingkat internasional dan diharapkan mutu pendidikan di Jawa Timur lebih meningkat di masa mendatang.

Sementara Kepala Dinas Pendidikan Jawa Timur, Saiful Rahman, mengatakan, tujuan diadakannya penghargaan Widya Karya yakni untuk mengetahui komitmen pemerintah terhadap pendidikan dan untuk mengetahui inovasi program unggulan pelayanan pendidikan serta meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan Jawa Timur yang berdaya saing global. Adapun Pelaksanaan penilaian mulai dilaksanakan pada awal bulan Agustus 2015 hingga September 2015.

Ditambahkan, mencerdaskan bangsa merupakan tanggungjawab bersama. Pemerintah daerah, pengusaha, dan kelompok masyarakat, bertanggungjawab dan berkomitmen untuk menyukseskan pencapaian proses pembelajaran. **(kar/had)**

## HASIL LENGKAP PENGHARGAAN KARYA WIDYA NUGRAHA

**KATEGORI pemerintah daerah :** Juara 1 Kota Surabaya dengan nilai 991,7; Juara 2 Kota Malang dengan nilai 947,9; Juara 3 Kabupaten Nganjuk dengan nilai 919,5. Harapan 1 Kota Batu dengan nilai 910,4; dan Harapan 2 Kabupaten Pacitan dengan nilai 908,3.

**Kategori Corporate :** Juara 1 PT Bank Jatim Cabang Kota Malang dengan nilai 950; Juara 2 PT Pembangkit Jawa Bali Surabaya nilai 900; Juara 3 PT Timbal Puta Indonesia Probolinggo dengan nilai 875; Harapan 1 PT Bank Jatim Cabang Kota Batu nilai 800 dan Harapan 2 PT Exxon Mobil Kabupaten Tuban nilai 700.

**Yayasan Wiralaba (kelompok masyarakat):** Juara 1 Yayasan Budi Mulya Kabupaten Malang dengan nilai 900; Juara 2 Yayasan Sunan Rachmat Kabupaten Tulungagung dengan nilai 800; Juara 3 Yayasan Yatim Mandiri Kabupaten Sidoarjo dengan nilai 775; Harapan 1 Yayasan Alisa Kabupaten Bondowoso dengan nilai 700; dan Harapan 2 Yayasan PPD Manunggal Bangsa Kota Malang dengan nilai 650.



## BANK JATIM BORONG 11 PENGHARGAAN ANUGERAH PERBANKAN INDONESIA 2015

*Bank Jatim memborong 11 penghargaan pada malam Anugerah Perbankan Indonesia (APBI) 2015 yang digelar Economic Review di Balai Sarbini, Jakarta (5/11).*

Pada acara APBI 2015, Direktur Utama Bank Jatim R. Soeroso, memperoleh The Best CEO kategori Tokoh Perbankan Bank Pembangunan Daerah.

Bank Jatim juga meraih 6 Peringkat Pertama untuk kategori *Finance (Efficiency & Profit)*, *Human Capital*, *Risk Management*, *Marketing*, *Corporate Social Responsibility* dan *Corporate Communication* untuk kategori Bank Buku III dengan asset kurang dari Rp 50 Triliun.

Sedangkan tiga peringkat kedua, diperoleh untuk kategori *Good Corporate Governance*, *Information Technology* dan *Finance (Value Creation)*. Dari keseluruhan perolehan

penghargaan ini, Bank Jatim dianugerahi sebagai peringkat pertama untuk kategori Bank Buku III dengan asset kurang dari Rp 50 Triliun.

Mewakili Direktur Utama Bank Jatim R. Soeroso, penerimaan Anugerah Perbankan Indonesia 2015 ini dilaksanakan oleh *Corporate Secretary* Bank Jatim Agus Abdullah yang menyampaikan rasa syukur dan bangga.

“Kami berterima kasih kepada seluruh nasabah dan semua pihak yang memberikan kepercayaan kepada Bank Jatim, sehingga kami memperoleh 11 penghargaan sekaligus dalam Anugerah Perbankan Indonesia 2015. Ini memacu

kami untuk senantiasa memberikan yang terbaik,” ungkap Agus.

Beberapa kategori penghargaan pada APBI 2015 ini, diantaranya diberikan kepada perusahaan perbankan untuk kelompok BUKU I hingga BUKU IV yang terdiri dari Bank swasta, Bank persero, Bank syariah maupun Bank Pembangunan Daerah dan para CEOBank. Dalam hal ini, Bank Jatim telah menyampaikan data sebagai persyaratan keikutsertaan, antara lain *annual report* dan *sustainability report* Bank Jatim 2014, serta *company performance* periode September 2015. (pr/med)

## BANK JATIM THE BEST SURABAYA SERVICE EXCELLENCE AWARD 2015

Ajang penghargaan WOW Service Excellence Award (SEA) 2015 Surabaya kembali digelar untuk keenam kalinya. Dalam ajang ini, Bank Jatim meraih predikat *The Best Champion of SEA* kategori *Conventional Bank* Buku I & II. Bertempat di Sheraton Hotel Surabaya, 34 perusahaan dengan 12 kategori mendapatkan penghargaan sebagai *local champion* terbaik berdasarkan hasil survey dan penilaian oleh Markplus Insight, (20/10).

*Service Excellence Award*, digelar sebagai upaya membantu para *local champion* di Surabaya dan sekitarnya, dalam memasarkan *brand* ke lingkup yang lebih luas. dan dinilai benar-benar memiliki pelayanan yang sangat baik. Tolok ukurnya, kepuasan pelanggan yang didasarkan pada lima dimensi; *clarity of communication*, *favorability of brand*, *accessibility of channel*, *suitability of offering* dan *quality of service*.

Penganugerahan SEA 2015 ini diberikan *Chief Operating Officer MarkPlus Inc*, Jacky Mussry kepada Direktur Operasional Bank Jatim Eko Antono.

“Terima kasih atas apresiasi dan kepercayaan yang telah diberikan semua pihak kepada Bank Jatim, sehingga kami kembali berhasil meraih penghargaan *Surabaya Service Excellence* di tahun 2015 ini. Pencapaian ini akan menjadi penyemangat bagi kami untuk terus memberikan pelayanan yang terbaik, “jelas Eko.

Dalam acara tersebut juga digelar Seminar dengan tema *Turning Complain into WOW! –The Art of Delighting Angry Customers* oleh Jacky Mussry. Seminar membedah pengetahuan perusahaan tentang bagaimana menghadapi dan menyelesaikan keluhan pelanggan dengan baik.

“Dari 17 kota, masing-masing pasti memiliki *local champion* dengan karakteristik daerah masing-masing. Di Surabaya, perusahaan-perusahaannya memang luar biasa. Baik yang menawarkan produk maupun jasa, mereka layak disebut *wow!*” tegas Jacky. (pr/med)





Bank Jatim Syariah Cabang Surabaya Serahkan Bantuan CSR

# SUMBANG TIGA SEKOLAH MUHAMMADIYAH



FOTO: KAR

Pemimpin Bank Jatim Syariah Cabang Surabaya Prasetyo Anto Setiawan (kanan) disaksikan Ketua PW Muhammadiyah Jawa Timur Prof Dr Thohir Luth MA (dua dari kanan) memberi bantuan CSR.

*BANK Jatim Syariah sangat peduli dalam pengembangan dunia pendidikan. Melalui program Corporate Social Responsibility (CSR), Bank Jatim Syariah Cabang Surabaya memberikan bantuan kepada tiga sekolah di Surabaya senilai Rp 85.447.430.*

Ketiga sekolah tersebut; SD Muhammadiyah 26 Surabaya, SD Muhammadiyah 24 Surabaya dan SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.

Bantuan CSR diberikan di kantor Pengurus Wilayah (PW) Muhammadiyah Jawa Timur, Jl Kerto

Menanggal IV/1 Surabaya, Jumat (9/10), yang dihadiri Ketua PW Muhammadiyah Jatim Prof Dr Thohir Luth MA dan Pemimpin Bank Jatim Syariah Cabang Surabaya, Prasetyo Anto Setiawan.

Menurut Thohir Luth, pemberian CSR dari Bank Jatim Syariah

Cabang Surabaya ini, merupakan langkah awal yang bagus dan harus dikembangkan. Tidak saja untuk Pengurus Daerah (PD) Kota Surabaya saja, tapi diharapkan juga dirasakan pimpinan-pimpinan daerah Muhammadiyah lain di seluruh Jawa Timur. "Itu sebabnya pada hari

ini, kami mengucapkan terimakasih pada PD Muhammadiyah Kota Surabaya yang berkerjasama dengan Bank Jatim Syariah sekaligus sebagai *pilot project* untuk selanjutnya akan kita kembangkan ke daerah lain. Sebab, Muhammadiyah di Jawa Timur punya aset cukup signifikan dalam

rangka pengembangan kemajuan bersama, baik internal Muhammadiyah maupun dengan pihak *stakeholder* seperti perbankan syariah di Jatim," ujar dia.

Ditegaskan, perintah PP Muhammadiyah agar amal keuangan maupun usaha Muhammadiyah harus ditaruh di bank syariah,

maka pihaknya sudah melakukan kerjasama yang baik dengan Bank Jatim Syariah. “Sekarang kita sudah melaksanakan instruksi PP Muhammadiyah itu, dan mengucapkan rasa terima kasih atas prakarsa-prakarsa yang dilakukan pimpinan PD Muhammadiyah Kota Surabaya untuk bekerjasama dengan Bank Jatim Syariah Cabang Surabaya, sebagaimana instruksi PP Muhammadiyah. Kita berharap kerjasama yang dirintis PD Muhammadiyah Kota Surabaya melalui majelis dikedasmen dapat menjadi *pilot project* untuk daerah-daerah lain di Jawa Timur,” tegas Thohir Luth.

Ke depan, dia juga berharap bahwa kerjasama yang sekaligus sebagai *pilot project* itu bisa dikembangkan pada kerjasama yang lebih luas lagi. Tidak saja sekadar bekerjasama dalam CSR, tapi lebih ditingkatkan lagi pada pembiayaan. Misalnya multiguna atau produk perbankan syariah lainnya seperti produk investasi yang kiranya dapat membantu pengembangan proyek-proyek Muhammadiyah, untuk tercapainya kemajuan Muhammadiyah Jawa Timur.

“Saya sudah bicara dengan Pak Avantonio Hadhianto sebagai Pemimpin Divisi Usaha Syariah Bank Jatim, bahwa pada hari ini terukir sejarah pertamakali PD Muhammadiyah Kota Surabaya mendapat fasilitas CSR. Beliau juga akan melakukan komunikasi dengan Bank Jatim pusat selanjutnya akan kita



FOTO: KAR

Para penerima bantuan CSR Bank Jatim Syariah Cabang Surabaya foto bersama Ketua PW Muhammadiyah Jawa Timur Prof. Dr Thohir Luth MA (dua dari kanan bawah) dan Prasetyo Anto Setiawan (tiga dari kanan bawah)

proyeksikan pada PD Muhammadiyah se Jawa Timur. Kepada para penerima CSR Bank Jatim Syariah Cabang Surabaya, saya meminta agar mengelolanya dengan baik dan amanah sehingga menjadi *pilot project* dalam bekerjasama dengan Bank Jatim Syariah. Selamat pada teman-teman yang menerima CSR untuk kepentingan Muhammadiyah,” harapnya.

Usai penyerahan CSR, Thohir Luth mengungkapkan pada *Majalah Bank Jatim*, ke depan PW Muhammadiyah Jawa Timur segera mewujudkan gerakan jihad ekonomi setelah konsentrasi di bidang pendidikan dan kesehatan. Bila rumusan jihad ekonomi ini di Jawa Timur terwujud, maka ini merupakan peluang besar bagi perbankan syariah bersama Muhammadiyah dalam melakukan gerakan jihad ekonomi.

“Kita berharap supaya semua PD Muhammadiyah di

Jawa Timur mempunyai unit-unit ekonomi atau *bussines trading*. Mulai dari anggota sampai pada perserikatan. Ini merupakan peluang besar perbankan syariah untuk bekerjasama dengan pimpinan-pimpinan mulai dari ranting sampai cabang maupun pimpinan daerah se Jawa Timur dalam rangka melakukan gerakan jihad ekonomi itu. Ini yang akan kita prioritaskan ke depan,” katanya optimistis.

Sebagai ikon di lingkungan Muhammadiyah, Thohir Luth memang menempatkan pendidikan dan kesehatan sebagai prioritas. Sebab, dia merasa dua bidang ini menyangkut kepentingan hajat hidup masyarakat sehingga perlu prioritas. “Bukan berarti bidang-bidang lain ditinggalkan. Tapi bidang-bidang lain juga digarap sesuai dengan perkembangan tuntutan keadaan. Konsentrasi kita untuk sementara di Jatim tetap menggiatkan pendidikan dan memadukan kesehatan. Karena itu merupakan layanan

Muhammadiyah terhadap publik. Sampai saat ini PW Muhammadiyah Jawa Timur memiliki 27 rumah sakit yang tersebar di seluruh Jawa Timur, ratusan klinik, dan sebanyak 1000 lebih pendidikan mulai dari PAUD/TK, SD sampai SMA/SMK. Itu merupakan aset Muhammadiyah yang cukup signifikan untuk bersama pemerintah membangun bangsa pada umumnya dan Jawa Timur pada khususnya,” kata Thohir Luth.

Sementara Pemimpin Bank Jatim Syariah Cabang Surabaya, Prasetyo Anto Setiawan mengatakan, ke depan kerjasama dengan PW Muhammadiyah Jawa Timur lebih ditingkatkan lagi. Tak hanya pada kerjasama yang sifatnya profesional perbankan, tapi juga menyangkut banyak hal termasuk salah satunya adalah CSR. “Pemberian CSR pada PD Muhammadiyah Kota Surabaya ini merupakan momen awal. Waktunya pun kita pilih pada hari Jumat. Semoga banyak barokahnya

sehingga kerjasama ini bisa lebih baik lagi. Kami mohon maaf bila ada keterlambatan dalam proses CSR, karena semata-mata sifatnya operasional yang harus dipenuhi. Dalam pemberian CSR, Bank Jatim harus memilih dan memilih agar tepat sasaran sehingga bisa dipertanggungjawabkan. Mudah-mudahan pengajuan CSR ke depan lebih cepat dan lebih baik lagi,” harap dia.

Menyenggug *spin off* Bank Jatim Syariah yang dilakukan tahun 2016, Prasetyo berharap ada peningkatan kerjasama dengan mitra-mitra strategis sesuai dengan landasan syariah, termasuk dengan Muhammadiyah. “Muhammadiyah merupakan mitra strategis. Itu sebabnya dalam mengembangkan Bank Jatim Syariah ke depan kami berharap bisa berjalan bareng. Misal, agar setiap awal tahun kami diberi informasi terkait masalah proyek-proyek yang harus kami support,” pungkas Prasetyo. (kar)



# INVESTOR NEWS

## OKTOBER 2015

Pada bulan Oktober 2015, Bank Jatim menunjukkan rata-rata performa yang bagus dalam pertumbuhan aset, dana pihak ketiga, kredit, dan pendapatan bunga. Namun dalam perolehan laba mengalami sedikit penurunan akibat kenaikan beban yang cukup tinggi. Berikut terlampir Laporan Keuangan BJTM per Oktober 2015:

### NERACA ( UNAUDITED / DALAM JUTAAN RUPIAH )

Informasi	Oktober 2014	Oktober 2015	YoY
Total Aset	43.475.828	51.630.970	18,76%
Penempatan BI, SBI, & Bank Lain	11.679.853	13.688.391	17,20%
Kredit Yang Diberikan	26.481.114	29.278.270	10,56%
Dana Pihak Ketiga	36.309.564	43.382.745	19,48%
- Giro	16.228.623	18.863.847	16,24%
- Tabungan	9.581.230	10.808.854	12,81%
- Deposito	10.499.711	13.710.043	30,58%
Modal	5.937.202	6.235.842	5,03%

### LABA RUGI (DALAM JUTAAN / UNAUDITED)

Informasi	Oktober 2014	Oktober 2015	YoY
Pendapatan Bunga	3.304.869	3.932.593	18,99%
Beban Bunga	(927.572)	(1.247.830)	34,53%
Pendapatan Bunga Bersih	2.377.297	2.684.763	12,93%
Pendapatan Ops Selain Bunga	357.911	365.219	2,04%
Beban Ops Selain Bunga	(1.160.183)	(1.369.854)	18,07%
Pendapatan (Beban) Ops Selain Bunga	(1.220.459)	(1.560.411)	27,85%
Laba Operasional	1.156.838	1.124.352	-2,81%
Laba Non Operasional	16.744	42.808	155,66%
Laba Sebelum Pajak	1.173.582	1.167.160	-0,55%
Pajak	(341.069)	(341.071)	0,00%
Laba Bersih	832.513	826.088	-0,77%

### RASIO KEUANGAN OKTOBER 2015

Rasio	Oktober 2015
ROA	2,95%
ROE	18,07%
NIM	6,61%
LDR	67,49%
BOPO	73,84%
CAR	19,95%

### DANA PIHAK KETIGA OKTOBER 2015 (DALAM MILIAR)

Informasi	Oktober 2014	Oktober 2015	YoY
GIRO PEMDA	12.547	14.020	11,74%
GIRO UMUM	3.682	4.844	31,57%
SIMPEDA	8.271	9.055	9,48%
SIKLUS	329	598	81,63%
TAB HAJI	200	220	10,52%
TABUNGANKU	707	838	18,59%
BAROKAH	75	97	29,81%
DEPOSITO	10.500	13.710	30,58%

### KREDIT YANG DIBERIKAN OKTOBER 2015 (DALAM MILIAR)

Informasi	Oktober 2014	Oktober 2015	YoY
<b>KREDIT KONSUMSI</b>			
-MULTIGUNA	14.639	15.834	8,17%
-KPR	1.251	1.409	12,64%
-LAINNYA	575	793	37,86%
<b>KREDIT KOMERSIAL</b>			
-STANDBY LOAN	1.347	1.241	-7,86%
-KEPPRES	1.177	1.351	14,76%
-OVERDRAFT	2.299	2.680	16,57%
-SINDIKASI	942	1.321	40,18%
<b>KREDIT UMKM</b>			
-KUR	1.108	559	-49,51%
-PUNDI	762	1.162	52,50%
-MIKRO	196	503	156,54%
-LAINNYA	2.184	2.424	10,99%

**DAFTAR 10 BESAR PEMEGANG SAHAM BANK JATIM (DOMESTIK) PER OKTOBER 2015**

No	Nama	Status Investor	Jumlah Lembar Saham	Persentase
1	PT MNC SECURITIES	AN. PERORANGAN INDONESIA	141.437.500	4,74%
2	DANPAC SEKURITAS, PT	AN. PERORANGAN INDONESIA	108.282.800	3,63%
3	PANIN SEKURITAS Tbk, PT	AN. PERORANGAN INDONESIA	38.795.600	1,30%
4	MANDIRI SEKURITAS, PT	AN. PERORANGAN INDONESIA	31.331.500	1,05%
5	MANDIRI SEKURITAS, PT	AN. PERORANGAN INDONESIA	31.261.100	1,05%
6	BUMIPUTERA SEKURITAS, PT	AN. PERORANGAN INDONESIA	19.225.000	0,64%
7	BAHANA SECURITIES, PT	AN. PERORANGAN INDONESIA	19.045.500	0,64%
8	PT MITRA ANGGUN KELUARGA BERSAMA	AN. PERSEROAN TERBATAS	18.604.500	0,62%
9	PT Taspen (Persero) - THT	ASURANSI	17.131.200	0,57%
10	PT Daewoo Securities Indonesia	AN. PERORANGAN INDONESIA	15.041.000	0,50%
Total			<b>440.155.700</b>	<b>14,75%</b>

**KETERANGAN:**

PROSENTASE KEPEMILIKAN SELURUH SAHAM OLEH INVESTOR DOMESTIK (898.199.194) TERHADAP JUMLAH LEMBAR SAHAM PUBLIK (2.983.537.000) ADALAH 30,11%

**DAFTAR 10 BESAR PEMEGANG SAHAM BANK JATIM (ASING) PER OKTOBER 2015**

No	Nama	Status Investor	Jumlah Lembar Saham	Persentase
1	SEB PRIVATE BANK S.A S/A DUNROSS INVESTMENT LTD	INSTITUTION - FOREIGN	602.680.100	20,20%
2	CITIBANK NEW YORK S/A GOVERNMENT OF NORWAY - 16	INSTITUTION - FOREIGN	401.558.000	13,46%
3	CITIBANK LONDON S/A MUTUAL FUND EQ EMERGING DIVIDEND (UCITS)	INSTITUTION - FOREIGN	170.000.000	5,70%
4	THE NT TST CO S/A CIM DIVIDEND INCOME FUND LIMITED	INSTITUTION - FOREIGN	161.422.300	5,41%
5	SSB LLOA S/A LEGATO CAPITAL MANAGEMENT INVSTM,LLC-2144615603	INSTITUTION - FOREIGN	93.279.874	3,13%
6	CB INTL PLC (LUX BRANCH) S/A PERINVEST LUX SICAV	INSTITUTION - FOREIGN	87.000.000	2,92%
7	BBH BOSTON S/A SANLAM UNIVERSAL FUNDS PUBLIC LTD COMPANY	INSTITUTION - FOREIGN	86.818.100	2,91%
8	SSB C021 ACF COLLEGE RETIREMENT EQUITIES FUND -2144607801	INSTITUTION - FOREIGN	32.046.900	1,07%
9	UBS SWITZERLAND AG-CLIENT ASSETS -2049584001	INSTITUTION - FOREIGN	24.010.100	0,80%
10	SSB ZVY5 S/A ST ST ACT EMG MKT SML CAP N-L QIB CTF-2157564053	INSTITUTION - FOREIGN	23.653.600	0,79%
Total			<b>1.682.468.974</b>	<b>56,39%</b>

**KETERANGAN :**

PROSENTASE KEPEMILIKAN SELURUH SAHAM OLEH INVESTOR ASING (2.085.337.806) TERHADAP JUMLAH LEMBAR SAHAM PUBLIK (2.983.537.000) ADALAH 69,89%.



# INVESTOR NEWS

## OKTOBER 2015

### INFO SAHAM



Pergerakan saham BJTM di bulan Oktober 2015 mengalami kenaikan yang cukup baik, semakin tingginya minat masyarakat terhadap BJTM yang memiliki rata-rata PBV 1x dan PER 6,2x menjadi salah satu faktor fluktuasi saham dengan permintaan terendah pada harga Rp 358 pada 1 Oktober 2015 meningkat menjadi Rp 455 pada 26 Oktober 2015, dengan harga rata-rata Rp 416.

### KOMPOSISI PEMILIKAN SAHAM PUBLIK BERDASARKAN NEGARA PER OKTOBER 2015

No	Negara	%	No	Negara	%
1	INDONESIA	30,109%	14	SINGAPURA	0,216%
2	SIPRUS	20,200%	15	SWEDIA	0,188%
3	NORWEGIA	13,459%	16	CAYMAN ISLAND	0,120%
4	AMERIKA	11,268%	17	CINA	0,043%
5	FINLANDIA	5,775%	18	DENMARK	0,038%
6	VIRGIN ISLAND	5,410%	19	SELANDIA BARU	0,033%
7	LUKSEMBURG	4,050%	20	BELANDA	0,015%
8	IRLANDIA	3,658%	21	BELGIA	0,006%
9	INGGRIS	2,141%	22	KOREA SELATAN	0,006%
10	AUSTRALIA	0,987%	23	MALAYSIA	0,003%
11	JEPANG	0,920%	24	FILIPINA	0,002%
12	SWITSERLAND	0,805%	25	JERMAN	0,002%
13	KANADA	0,547%		Total	100%

**Pertanyaan dan masukan, dapat menghubungi :**  
**INVESTOR RELATION BJTM**  
 Corporate Secretary –  
 Bank Jatim Kantor Pusat Lantai 4  
 Telp : (031) 5310090-99  
 Ext : 472,469, 467  
 Email : iru@bankjatim.co.id

# OJK - KKP TEBAR PROGRAM JARING DI SENDANGBIRU

## Bank Jatim Luncurkan Sinyal

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) meluncurkan program Jaring (Jangkauan, Sinergi, dan Guideline) untuk mempermudah akses meningkatkan pembiayaan di sektor kelautan dan perikanan di Pantai Sendang Biru, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, (13/11).

Hadir dalam acara ini Menteri Kelautan dan Perikanan, Susi Pudjiastuti, Ketua Dewan Komisiner OJK, Muliama D Hadad, anggota komisi XI DPR RI, Wakil Gubernur Jawa Timur, Syaifulloh Yusuf, Pj. Bupati Malang, Dr. Hadi Prasetyo, para jajaran direksi sepuluh bank partner, direksi Perum Jamkrido, direksi PT Jamkrida Jawa Timur

dan perwakilan dari PLN.

Ketua Dewan Komisiner OJK Mualiana D Haddad, mengungkapkan program Jaring telah diresmikan Wakil Presiden Jusuf Kalla pada 11 Mei 2015 di Pantai Bodia Takalar, Sulawesi Selatan untuk mendukung program Nawacita.

Program Jaring berjalan sesuai dengan yang direncanakan sehingga berhasil mendorong pemahaman pelaku jasa keuangan terhadap bisnis ke sektor kelautan dan perikanan. Kredit perbankan dan pembiayaan ke sektor ini terus meningkat.

“Program ini berhasil mendorong pemahaman pelaku jasa keuangan terhadap bisnis di sektor kelautan dan perikanan sehingga kredit perbankan dan total kredit kelautan dan perikanan mencapai

Rp 20,19 triliun atau tumbuh 12,40 persen jika dihitung mulai dari pembiayaan ke sektor ini terus meningkat,” jelasnya.

Berdasarkan data OJK, hingga 30 September 2015 1 Januari 2015, tumbuh 22,94 persen jika dibandingkan pada 30 September 2014. Pembiayaan tersebut lebih tinggi dari pembiayaan di sektor maritim yang tumbuh 9,48 persen di tahun 2015.

Total kredit yang disalurkan pada debitur di kawasan Pantai Sendangbiru, Kabupaten Malang dan sekitarnya Rp 103,45 miliar. Dana itu dari berbagai bank yang sudah bekerjasama untuk program Jaring itu, yang disalurkan pada debitur pelaku usaha penangkapan, budi daya, dan pengolahan ikan serta debitur pemasaran, perdagangan, dan ekspor.

Pada acara tersebut, lima bank yang bergabung menjadi partner meluncurkan kartu Jaring dan diserahkan kepada nasabahnya. Bank-bank itu; Bank PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Sinarmas Tbk, dan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, (Bank Jatim) Tbk.

Kartu Jaring Bank Jatim diserahkan Direktur Bisnis Menengah dan Korporasi Su’udi kepada salah satu nasabah cabang Pasuruan, mewakili Sujinto nasabah cabang Situbondo yang berhalangan hadir.

Pendatang baru Bank Jatim sebagai bank peserta program Jaring menyerahkan kredit kepada nasabahnya secara simbolis. Dirut

Bank Jatim R. Soeroso menyerahkan surat perjanjian kredit kepada Tekad Wahyudi nasabah Cabang Malang sebesar Rp 100 juta dan Handoko nasabah cabang Kapanjen sebesar Rp 50 juta.

Penyerahan kredit tadi, diikuti Sembilan bank peserta lainnya yaitu May Bank, Bank Bukopin, BNI, BCA, CIMB Niaga, Bank Sinar Mas, BRI, Mandiri, menyerahkan kredit secara simbolis kepada nasabahnya.

Untuk mendorong tumbuh kembangnya budaya menabung para nelayan dan mencatat transaksi pelaku usaha perikanan kelautan dan perikanan R. Soeroso menjelaskan bahwa Bank Jatim telah menerbitkan tabungan Sinyal kapanjangan dari Siklus Nelayan. (ary)



FOTO: WISNU

Direksi dan perwakilan direksi sepuluh bank peserta Program Jaring foto bersama dengan para nasabahnya setelah penyerahan kredit. Dirut Bank Jatim R Soeroso (kanan) dan nasabah.



# TARIK INVESTOR, BANK JATIM PARTISIPASI DI ISCME 2015

*Sebagai emiten di pasar modal Indonesia, Bank Jatim kembali berpartisipasi di Investor Summit and Capital Market Expo (ISCME) 2015 (12/11) di Gedung Bursa Efek Indonesia.*



Direktur Bisnis Menengah dan Korporasi Su'udi (tengah) memaparkan kinerja Bank Jatim di ISCME 2015.

ISCME 2015, adalah acara tahunan sebagai upaya sosialisasi pasar modal yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) bersama Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).

Tersedianya ragam produk investasi di pasar modal Indonesia, belum dapat menjamin ketertarikan investor untuk menjadikan pasar modal sebagai tujuan utama dalam berinvestasi. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat Indonesia tentang investasi di

pasar modal yang dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi, dibandingkan instrumen investasi lainnya.

Mengusung tema yang sekaligus akan diluncurkan secara seremonial, 'Yuk Nabung Saham', tujuan BEI tidak semata fokus pada penambahan jumlah investor baru dan jumlah investor aktif, namun juga berupaya untuk menanamkan kebutuhan berinvestasi di pasar modal. Tema itu adalah suatu konsep kampanye pasar modal berkala nasional yang bertujuan untuk meningkatkan *awareness* masyarakat terhadap pasar modal

Indonesia.

Selain itu, 'Yuk Nabung Saham' merupakan ajakan kepada masyarakat, baik yang sudah menjadi investor maupun yang masih calon investor, untuk berinvestasi secara rutin dan berkala di pasar modal. Diharapkan investasi di pasar modal dapat menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Dalam pelaksanaannya, BEI menggandeng perusahaan tercatat, perusahaan sekuritas, manajer investasi, dan seluruh galeri investasi BEI di seluruh Indonesia

untuk menjadi partner dalam berbagai kegiatan edukasi dan pemasaran yang berkaitan dengan kampanye ini.

Dalam ISCME 2015, Bank Jatim menjadi salah satu dari 81 emiten yang melakukan presentasi kepada publik (*public expose*) dengan diwakili oleh Direktur Bisnis Menengah & Korporasi Su'udi dengan tim dari *Corporate Secretary*.

Direktur Bisnis Menengah & Korporasi Bank Jatim Su'udi menyampaikan bahwa dalam ISCME 2015 ini, Bank Jatim secara langsung menjabarkan *update*

terbaru dan rencana kerjanya.

"Kinerja yang kami angkat dalam acara ini adalah periode September 2015 sebagaimana telah dipublikasikan pada acara *analyst meeting* dan *press conference* Bank Jatim di beberapa waktu lalu di Jakarta. Dalam hal ini, kami membahas secara lebih komprehensif sebagaimana diharapkan oleh para peserta yang sarannya adalah investor ritel khususnya investor domestik, investor institusi, akademisi, profesional, eksekutif, dan masyarakat umum," terang Su'udi. (pr/med)



Seminar UMKM Juara di Convention Hall, Surabaya, 17 Nopember 2015.

# UMKM BERI KONTRIBUSI 57 PERSEN PDB INDONESIA

*UMKM (Unit Usaha Kecil dan Menengah) memiliki potensi besar bagi pertumbuhan ekonomi nasional.*

*Saat ini di Tanah Air tercatat 55,2 juta UMKM yang menyerap 97,2 persen tenaga kerja dari total angkatan kerja yang ada yang mewakili lebih dari 90 persen bisnis di Indonesia. Catatan ini disampaikan oleh manajemen MarkPlus Institute dalam seminar sehari yang digelar di Convention Hall, Jalan Arief Rachman Hakim, Surabaya, 17 Nopember 2015.*

Dari jumlah UMKM itu, 57 persen memberi kontribusi PDB (Produk Domestik Bruto) Indonesia.

Seminar yang bertopik “Kiat Sukses Pemasaran UMKM Juara”, menghadirkan strategi juara-juara UMKM seperti antara lain Batagor Giri, Bogor; Bakpia Pathok 25, Jogja; Kacang Bali Rahayu,

Bali; dan lain-lain, seperti Bakso Mak Nyos Mas Djoko, Rumah Inspirasi Jogja, Sambel & Udang Bu Rudy, Kripik Pedes Maicih, Randol (Raja Cendol), Gado-Gado Bu Hadi, Warung Soto Grogol, dan masih banyak lagi.

Seminar ini dibagi beberapa topik, seperti “Pentingnya Strategi Pemasaran”, “Kiat-kiat Kreatif dalam Menjual”,

“Taktik Promosi dalam Usaha”, juga ada topik “Belajar dari UMKM Juara” dimana pada sesi ini menyedot perhatian peserta seminar yang jumlahnya sekitar 500 orang yang terdiri dari anak-anak muda.

Ada catatan menarik, kiat pemasaran UMKM ternyata tidak saja ditujukan untuk konsumen dalam

negeri, tetapi juga untuk konsumen luar negeri. Bagaimana bisa UMKM menembus luar negeri? Begitulah nyatanya, karena pada seminar ini ada dibahas strategi membahas sub-topik itu.

Di segi media pemasaran misalnya, ternyata juga dibahas dalam konteks media sosial yang sedang ngetren. Yang nyatanya sekarang tidak saja

dijadikan ajang oleh pelaku UMKM, tetapi juga oleh perusahaan-perusahaan besar yakni antara melalui youtube yang lantas masuk ke jejaring Facebook dan lain-lain.

“Road show” seminar ini digelar di 18 kota di Indonesia, dimulai tanggal 3 Nopember di Jogja, dan berakhir 1 Desember di Jakarta. (mus).



# HIJRAH

*Malam itu suasana demikian menegangkan. Betapa tidak. Di luar rumah Rasulullah SAW, telah dikepung beberapa orang yang mewakili berbagai qabilah yang ada di Makkah. Pengepungan itu merupakan puncak keputusasaan para petinggi kufar Quraisy. Berbagai upaya telah diupayakan untuk membendung dakwah Muhammad, dari yang paling halus sampai yang kasar. Tetapi semuanya tidak berhasil.*

**Oleh: Heru Santoso**

*Komisaris Utama Bank Jatim*



Keputusan diambil dengan cara efektif: Membunuh Muhammad. Masalahnya adalah, bagaimana jika Bani Hasyim qabilah Muhammad menuntut balas? Akhirnya bertempat di Darun Nadwah diputus agar terhindar dari tuntutan tersebut, maka pembunuhnya adalah wakil dari berbagai qabilah yang ada di Makkah.

Dan pengepungan pada malam hari tersebut sebagai realisasi kesepakatan yang telah diputus.

Menghadapi masalah tersebut, Rasulullah SAW minta kepada Ali bin Abi Thalib untuk berbaring di tempat beliau biasa berbaring, dan berpesan

agar sebelum menyusul ke Yatsrib, Ali bin Abi Thalib mengembalikan barang titipan penduduk Makkah yang dititipkan kepada Rasulullah SAW.

Setelah berhasil keluar dari rumah, beliau menuju ke rumah Abu Bakr dan bersama-sama dengan menaiki unta berjalan menuju ke arah Gua Tsur. Nabi dan Abu Bakar berada di dalam gua tiga hari tiga malam. Selama di dalam gua tersebut, mereka senantiasa dikunjungi oleh Abdullah dan Asma', keduanya anak Abu Bakar. Menariknya setiap Abdullah dan Asma' mengunjungi gua, senantiasa diikuti oleh puluhan ekor domba yang digembalakan oleh Humair.

Tatkala para pengejar nyaris mengetahui

tempat persembunyian mereka, Abu Bakar sangat ketakutan dan sedih, sehingga air mata beliau menetes di pipi Rasulullah SAW yang tidur dengan posisi kepala berada di pangkuan Abu Bakar (karena sempitnya kondisi gua). Rasulullah SAW terbangun dan bertanya kepada Abu Bakar mengapa dia menangis? Pertanyaan itu dijawab, "Jika mereka mengetahui tempat persembunyian ini dan mereka membunuhmu, bagaimana perkembangan risalah ini selanjutnya?"

Kekhawatiran Abu Bakar itu dijawab Rasulullah SAW dengan membacakan wahyu Allah SWT "*Laa tahnannallaha ma ana, jangan bersedih sesungguhnya Allah beserta kita ( Q.S At*

*Taubah ayat 40 )"*

Setelah merasa aman dari pengejaran, mereka berdua meninggalkan gua dengan ditemani atau dipandu oleh Abdullah bin Uraiqit sebagai penunjuk jalan. Perjalanan itu melalui rute yang tidak lazim dilalui kafilah dengan menyusuri tepi pantai Laut Merah dan hanya dilakukan pada saat malam hari. Meskipun demikian, mereka nyaris tertangkap oleh Suraqah bin Malik yang tergiur hadiah seratus ekor unta yang dijanjikan oleh petinggi Quraisy jika dapat menangkap hidup atau mati Muhammad bin Abdullah.

Rombongan Nabi tiba di Quba pada 8 Rabiulawal 13 kenabian 20 September 622, setelah menempuh

perjalanan selama tujuh hari. Di Quba, nabi bermukim selama empat hari dan membangun masjid yang diabadikan dalam Quran surat At Taubah ayat 108 dan inilah masjid pertama dalam sejarah Islam.

Pada hari Jumat, 12 Rabiulawal 13 kenabian /24 September 622, nabi meninggalkan Quba menuju Yatsrib dan tiba hari itu juga. Di tengah perjalanannya, beliau berhenti di Bani Salim untuk melaksanakan shalat Jumat. Inilah shalat Jumat yang pertama kali dalam sejarah Islam.

Hijrah adalah peristiwa yang hari dan jamnya ditentukan oleh Allah SWT sebagaimana yang direkam dalam Quran surat Al Anfal ayat 30,



*“Dan ingatlah ketika orang-orang kafir Quraisy memikirkan daya upaya terhadapmu untuk menangkap dan memenjarakanmu atau membunuhmu atau mengusirmu. Mereka memikirkan tipu daya dan Allah menggagalkan tipu daya itu. Dan Allah adalah sebaik-baik pembalas tipu daya.”*

Tetapi jika kita cermati ada beberapa hal yang menarik dalam pelaksanaannya. Diantaranya :

**Pertama**, Nabi memerintahkan Ali bin Abi Thalib untuk berbaring di tempat yang biasanya beliau berbaring. Artinya, beliau berupaya untuk membuat para pengepung menjadi lengah.

Tujuan yang akan dituju sudah jelas yaitu ke Yatsrib dan secara geografis, letaknya di utara Makkah. Tetapi Nabi dan Abu Bakar bersembunyi di Gua Tsur yang letaknya sebelah selatan Makkah. Hal tersebut merupakan upaya mengalihkan perhatian pihak lawan agar tidak mudah untuk mengejanya.

Selama bersembunyi di Gua Tsur, senantiasa dikunjungi oleh Abdullah dan Asma’ secara bergantian karena Abdullah bertugas memberi informasi mengenai keadaan yang terjadi. Sementara Asma’ bertugas dalam masalah logistik. Setiap mereka berkunjung, senantiasa diikuti berpuluh-puluh ekor domba yang digembalakan oleh Humair. Hal tersebut dilakukan dalam upaya agar jejaknya tidak mudah dilacak karena terhapus oleh jejak puluhan ekor domba tersebut.

Setelah meninggalkan gua, mereka melewati rute yang tidak lazim digunakan orang jika hendak pergi ke Yatsrib dan dipandu oleh Abdullah bin Uraiqit, seorang kafir yang profesinya sebagai pemandu dan dibayar untuk menunjukkan jalan menuju Yatsrib.

Mencermati hal-hal di atas, terkadang terfikir dalam benak saya, mengapa Rasulullah SAW harus repot-repot merencanakan strategi dan mengeluarkan biaya dalam melaksanakan perintah Sang Maha Kuasa itu. Tidakkah perjalanan hijrah Rasulullah SAW tersebut dalam pengawasan secara langsung Allah SWT?

Apakah Allah SWT tidak kuasa, bila Rasulullah SAW diberi semacam perlindungan “gaib”. Misalnya berupa cahaya sehingga jika dilempar tombak atau ditebas pedang tidak terluka. Atau para pengejanya itu menjadi

tidak dapat melihat sosok fisik Rasulullah SAW?

Apakah Allah SWT tidak kuasa memberi semacam petunjuk “gaib” sehingga Rasulullah SAW dapat berjalan melewati rute yang tidak lazim tersebut tanpa menyewa pemandu?

Ternyata khayalan saya itu tidak menjadi kenyataan dalam realitas perjalanan hijrah Rasulullah SAW (dan besar kemungkinan khayalan saya tersebut banyak diilhami oleh tayangan serba mistik dan gaib di berbagai tayangan TV akhir-akhir ini ).

Berdasarkan fakta sejarah di atas, menunjukkan bukan karena Allah SWT tidak berkuasa, akan tetapi mengandung pelajaran bagi kita umatnya bahwa dalam pelaksanaan segala perintah Allah SWT Yang Maha Kuasa itu, kita terikat oleh sunatullah yang bersifat universal.

**Kedua**, tatkala hendak meninggalkan rumah, Rasulullah SAW berpesan kepada Ali bin Abi Thalib untuk mengembalikan barang titipan masyarakat Makkah yang dititipkan kepada beliau. Saat itu, mungkin posisi Rasulullah SAW persis seperti seorang bankir.

Fakta membuktikan, belum pernah ada sebelum dan sesudahnya ada warga Makkah yang diberi gelar *Al Amin* kecuali Muhammad bin Abdullah, yang artinya orang yang sangat *terpercaya*.

Karakter yang amanah itulah sehingga menjadi

tempat yang aman untuk menitipkan barang berharga bagi masyarakat Makkah, walaupun kebanyakan mereka secara **keyakinan berbeda**.

Bandingkan dengan yang sering terjadi sampai saat ini. Jangankan harta yang dititipkan, darah yang memiliki harta dianggap halal hanya karena berbeda tafsir dalam memaknai teks suci. Apalagi dalam suasana genting seperti pada saat Rasulullah SAW menjelang hijrah.

Perilaku dan sikap mulia itu, nyaris tidak dikenal lagi oleh kaum muslim dalam menghadapi perbedaan.

Semoga fakta sejarah yang mengkisahkan perilaku Rasulullah SAW dalam melaksanakan hijrah tersebut diimani kembali oleh kaum muslim dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Semoga kisah hijrah Rasulullah SAW di atas, mengembalikan cara berfikir kaum muslimin dalam melaksanakan teks suci di kehidupan bermasyarakat.

Bila menjadi birokrat atau pegawai akan bertanggung jawab dan melaksanakan amanah. Bila menjadi pedagang menekuni profesi mulia itu dengan jujur. Bila sedang menuntut ilmu, senantiasa bermohon kehadiran Illahi agar diberi pencerahan sehingga ilmu yang sedang ditekuni itu bermanfaat bagi kehidupan pribadi dan meluber ke alam sekitar.

Surabaya,  
28 Oktober 2015



# JAGA KUALITAS, PELANGGAN PUAS

*BOJONEGORO selain dikenal sebagai penghasil kayu jati terbaik di Pulau Jawa, juga dikenal penghasil furnitur dan produk kerajinan berkualitas. Salah satunya, Sumber Jati Furniture, yang dikelola A Ghozali. Dia memproduksi berbagai jenis furniture indoor dan outdoor. Mulai handy craf, relief, bubut art, kayu bulat, olahan kayu jati, meja kursi dan lain-lain.*

Lokasi Sumber Jati Furniture terletak di Jalan Brigjen Sutoyo 25 Bojonegoro. Tak begitu sulit mencarinya, terutama bagi pecinta mebel berbahan kayu jati walau di sepanjang Jalan Brigjen Sutoyo tercatat sekitar 70 perajin mebel dan kerajinan kayu jati. Sementara perajin lainnya, menyebar merata di desa-desa kawasan Bojonegoro. Rumah A Ghozali yang sekaligus sebagai tempat usaha *showroom* dan *workshop* terlihat banyak produk mebel yang dipamerkan, punya kelas dan kualitas tersendiri. Masuk ke belakang bagian rumahnya, akan dijumpai para pekerja mebel yang sibuk menyelesaikan pekerjaannya masing-masing.

Salah satu produk mebel A Ghozali yang menarik, adalah mimbar khutbah berukir

yang berbahan kayu jati. Mimbar khutbah ini sudah dibeli salah satu masjid di Papua. Tak tanggung-tanggung mimbar ini dibandrol dengan harga Rp 40 juta. Harganya relatif tinggi, karena kualitasnya yang



bagus. “Mahal karena faktor kesulitannya begitu rumit, terutama pada seni ukir kayunya. Begitu selesai finishing, kita akan kirim ke pemesannya di Papua,” kata A Ghozali pemilik Sumber Jati Furniture kepada Pemimpin Bank Jatim Cabang Bojonegoro, Wioga Adhiarna Aji, saat sambang nasabah.

Ghozali menekuni usaha furnitur dari bawah. Ini dibuktikan dengan rumah kecil di sebelah usahanya yang kini berdiri megah itu tetap dirawat rapi. Ini dimaksudkan agar tak meninggalkan sejarah perjuangannya dalam bidang permebelan. Dia awalnya dapat kucuran kredit dari Bank Jatim Cabang Bojonegoro Rp 50 juta, tapi kini nilai kreditnya sudah mencapai angka miliaran rupiah seiring dengan berkembangnya usaha furnitur yang digeluti. Sebagai nasabah berdedikasi tinggi dan berprestasi, dia layak mendapat bantuan peralatan dari program *corporate social responsibility* (CSR) Bank Jatim. Bantuan peralatan berupa penghalus kayu elektrik ini diharapkan bisa lebih memacu kemajuan usahanya.

“Alhamdulillah. Terimakasih Bank Jatim yang telah membantu usaha kami berupa alat penghalus kayu elektrik. Kami merasa dimanjakan, karena dengan alat ini bisa membantu kami dalam percepatan pekerjaan. Ya, bertahun-tahun saya menjadi nasabah Bank Jatim, selalu mendapat pelayanan prima dan memuaskan. Inilah yang membuat saya enggan pindah ke bank lain. Doa saya semoga Bank Jatim terus maju, dan bisa

menyejahterakan rakyat Jawa Timur,” papar A Ghozali.

Bagi pengusaha mebel termasuk A Ghozali, saat-saat panen jual mebel justru menjelang Idul Fitri. Saat hari raya, biasanya pemesanan semakin meningkat, terutama perabotan kursi tamu. Pemesan meja kursi tamu selain dari lokal Bojonegoro, juga dari Surabaya, Lamongan, Sidoarjo, Tuban, Madura dan kota-kota lain baik dari Jawa Timur maupun provinsi lain. Tak diragukan, mebel bikinan A Ghozali memang memiliki kualitas yang cukup baik, karena dibuat dari bahan kayu jati. Selain bahan baku yang bagus, pengerjaan tukang dan finishing juga halus. Kualitasnya pun terjamin karena ditangani orang-orang yang ahli di bidang mebel. Bahkan kekuatan mebel buatannya bisa mencapai puluhan tahun. “Kami tetap mengutamakan kualitas, agar pelanggan puas,” katanya.

Tak disadari ternyata industri mebel dan ukir kayu jati di Bumi Anglingdarmo ini merupakan sebuah aset yang bisa melambungkan nama Kabupaten Bojonegoro. Jika permintaan bertambah secara otomatis akan membuat pengusaha merekrut karyawan baru untuk memenuhi kuota permintaan konsumen, dengan begitu akan membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar. “Doakan kami bisa membantu warga sekitar untuk memperoleh lapangan pekerjaan,” pungkasnya. **(kar/mus)**



Robingantun, Penerima Bantuan CSR UMKM Bank Jatim Mojokerto

## MANISNYA BOLU “ASTER” MOJOKERTO BERASA SAMPAI INDONESIA TIMUR

Oleh : SAS (Pimpinan Bank Jatim Mojokerto)

Bolu...? Ya..hampir semua orang pasti mengenal kue ini....kue yang lahir dari hasil *Kolaborasi* tepung terigu, gula, Telur ayam serta beberapa *bahan rahasia lain* ini akan siap disantap setelah melalui proses oven. Bolu memang terkenal enak selain manis juga renyah cocok sekali buat camilan menyambut tamu, Khitanan, kondangan, cangkrukan, atau pas juga untuk ronda malam...he he he

Nah salah satu produsen *Bolu* yang sering kita jumpai di pasaran itu adalah Bolu merk “Aster” milik mbak Robingantun di daerah Desa Mengelo Sooko Mojokerto. Mbak Robi...demikian biasa akrab disapa sebagai pemilik usaha kecil kue bolu ini tidak mengira sama sekali kalau usaha yang dimulai tahun 2004 ini ada akhirnya bisa semaju sekarang. Sebagai kaum “perantau” di Mojokerto awalnya mbak Robi memulai usaha bolu ini sebagai kerjaan sampingan karena mbak Robi masih bekerja sebagai karyawan di salah satu apotek yang ada di Mojokerto, namun karena bekal pengalaman keluarga di Magetan yang juga memiliki usaha sejenis maka mbak Robi mencoba untuk menekuninya dengan skala kecil...”Waktu pertama kali saya usaha ini saya hanya mempunyai modal sebesar 500 ribu, cukup untuk beli telur 10 kg, dan dibantu 1 orang karyawan saja” demikian kenang mbak Robi...

Namun berkat kegigihan dan kerja keras serta ketekunan yang tiada terbatas...saat ini mbak Robi

mulai bisa merasakan manis buah usahanya ya. Kue Bolu “Aster” miliknya sekarang sudah begitu berkembang pesat dengan varian bolu basah (tahan 10 hari) dan bolu kering (tahan 4 bulan) mempunyai jaringan pasar bukan hanya dijual di Mojokerto, tapi juga Sidoarjo, Surabaya bahkan juga sampai ke Nusa Tenggara dan Kalimantan., usaha yang dulu dimulai dengan modal Rp 500 ribu sekarang berkembang menjadi Rp 10 juta per hari..Telur ayampun membutuhkan lebih dari 500 Kg per hari dengan dibantu 32 karyawan.

Mbak Robi juga merupakan debitur setia Mojokerto dengan *track record* baik...dimulai dengan plafond kredit kecil tahun 2007 sampai sekarang terus berkembang dengan sangat baik, dan berawal dari prestasi inilah maka..saat Bank Jatim mempunyai Program CSR untuk debitur, maka Cabang Mojokerto memberikan apresiasi dengan memberikan bantuan untuk pembelian 1 set mesin alat packing kue bolu. “Mesin ini sudah saya impikan sejak dulu, karena sangat membantu operasional usaha saya... namun karena harganya mahal maka sementara saya pakai yang manual... saya bahagia sekali dengan bantuan ini...Alhamdulillah Terima kasih Bank Jatim....semoga Bank Jatim semakin jaya dan usaha saya juga semakin maju.” demikian mbak Robi berucap.



# MESKI MELAMBAT, GELIAT EKONOMI JAWA TIMUR DI ATAS NASIONAL



FOTO: KAR

Kepala BPS Jatim, M Sairi Hasbulloh

*MESKI pertumbuhan perekonomian Jawa Timur melambat pada triwulan III/2015 bila dibandingkan dengan triwulan yang sama III/2014 (y-on-y) yang sebesar 5,44 persen, namun kondisi ini masih lebih tinggi bila dibanding dengan pertumbuhan nasional periode sama sebesar 4,73 persen.*

Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Jatim, M Sairi Hasbulloh di kantornya, Kamis (5/11) mengatakan, pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada triwulan III-2015, tumbuh relatif cukup menggeliat di atas nasional maupun Provinsi Jawa Barat yang hanya 5,03 persen. Sementara Jawa Tengah tercatat 4,90 persen.

Perekonomian Jawa Timur triwulan III/2015 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp 438,83 triliun. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan, mencapai Rp 342,47 triliun. Diakui, ekonomi Jawa Timur triwulan III-2015 (y-on-y) yang tumbuh 5,44 persen, melambat bila dibanding periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 5,89 persen.

“Dari sisi produksi, hampir semua lapangan usaha tumbuh positif kecuali pengadaan listrik, gas dan produksi es yang mengalami kontraksi 3,47 persen. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 7,85 persen. Diikuti jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 7,34 persen, jasa keuangan dan asuransi sebesar 6,37 persen, informasi dan komunikasi 6,62 persen dan jasa pendidikan 6,39 persen. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi

dicapai oleh pengeluaran konsumsi pemerintah sebesar 8,97 persen,” jelas Sairi Hasbulloh.

Struktur perekonomian Jawa Timur, menurut lapangan usaha, triwulan III/2015 didominasi oleh tiga lapangan usaha utama yakni kategori industri pengolahan (28,57 persen), kategori pertanian, kehutanan dan perikanan (14,81 persen) dan kategori perdagangan besar-eceran serta reparasi mobil-sepeda motor (17,38 persen).

“Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhannya, lapangan usaha industri pengolahan memiliki sumber pertumbuhan tertinggi sebesar 1,78 persen. Diikuti perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 1,19 persen. Pertanian dan perikanan sebesar 0,41 persen dan penyediaan akomodasi serta makan minum sebesar 0,39 persen,” jelas dia.

Ekonomi Jawa Timur triwulan III/2015, lanjutnya, mengalami

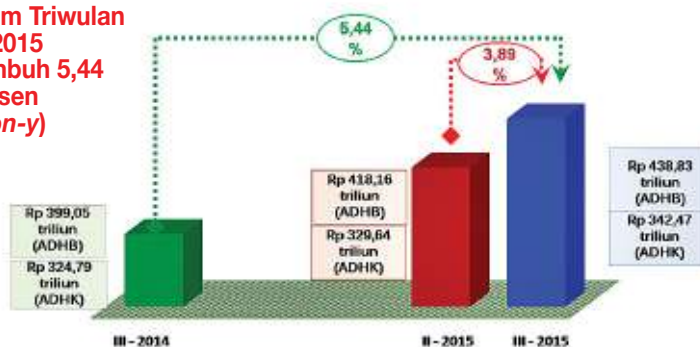
pertumbuhan 3,89 persen bila dibanding triwulan sebelumnya (q-to-q). Dari sisi produksi, pertumbuhan ini terutama didukung oleh perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil sepeda motor yang memberikan sumber pertumbuhan positif terjadi hampir di semua lapangan usaha kecuali pengadaan listrik dan gas yang mengalami kontraksi sebesar 4,38 persen. Sedangkan pertumbuhan tertinggi, dicapai oleh administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib sebesar 10,63 persen. Diikuti konstruksi sebesar 9,01 persen dan penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 7,81 persen.

Bila dilihat dari pertumbuhan kumulatif triwulan III/2015 terhadap kumulatif triwulan III/2014 (c-to-c) selama triwulan I – III/2015, ekonomi Jawa Timur mengalami pertumbuhan 5,30 persen. Dari sisi produksi, semua kategori mengalami pertumbuhan positif,

kecuali pengadaan listrik dan gas yang mengalami kontraksi sebesar 2,38 persen. “Pertumbuhan tertinggi terjadi pada jasa pendidikan sebesar 7,41 persen diikuti penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 7,29 persen, informasi dan komunikasi sebesar 6,80 persen serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 6,70 persen.

Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur triwulan III/2015 bila dibanding triwulan III/2014 (y-on-y), tumbuh 5,44 persen. Sebagian besar komponen mengalami pertumbuhan. Sedangkan yang mengalami kontraksi komponen ekspor luar negeri dan impor luar negeri. Pertumbuhan tertinggi, dialami oleh komponen pengeluaran konsumsi pemerintah sebesar 8,97 persen disebabkan pembayaran gaji ke 13 PNS pada bulan Juli. Komponen PMTB sebesar 5,20 persen, konsumsi lembaga nonprofit 3,16 persen dan konsumsi rumah tangga 3,04 persen. (kar)

**Ekonomi Jatim Triwulan III-2015 Tumbuh 5,44 Persen (y-on-y)**



Grafis: BPS Jatim



Dari Perhelatan Seni Rupa Bienalle 6 Jatim

# IDE BESAR DALAM KANVAS BESAR

*Dalam sejarah perjalanan Bienalle Jawa Timur (even seni rupa dua tahunan), rasanya even yang keenam ini menjadi banyak pusat perhatian. Tidak saja dari kalangan seniman di Jawa Timur, namun juga seniman dari berbagai kota di Tanah Air. Bahkan sejumlah pengelola galeri dari Singapura, Malaysia, China dan Hongkong, hadir dalam perhelatan akbar yang berlangsung di Balai Pemuda dan Galeri Emmitan, Surabaya pada tanggal 11-24 Nopember 2015.*



Molimo karya Mas Dibyoo.

Bienalle yang mengambil tema Arts Ecosystem Now! diikuti delapan puluh perupa yang terdiri dari pelukis, pematung, seniman video arts, maupun perupa seni instalasi, dengan tampilan habis-habisan kemampuan mereka. Maka, tak heran jika pembukaan perhelatan ini dihadiri ratusan pengunjung yang menyesaki lokasi pameran. Rata-rata setiap hari tidak kurang dari 400 orang datang menyaksikan acara yang antara lain dikuratori oleh Sanjaya Kuss Indarto ini.

Ide-idea besar dalam kanvas besar, itulah setidaknya gambaran dari rata-rata peserta untuk menampilkan kebolehan

mereka. Simak karya pelukis Mas Dibyoo dari Tuban yang menghadirkan lukisan yang ditotal panjangnya 15 meter meminjam gagasan “molimo” (main-madon-minum-madat-maling), yang pada bagian “maling” dikorelasikan dengan situasi sekarang para koruptor berpesta-pora tanpa memedulikan nasib rakyat yang banyak menderita. Atau lihat karya seniman instalasi Moelyono yang dulu seputar 18 tahun lalu pernah bikin geger dengan pameran instalasi Marsinah -- kali ini dia menghadirkan karya berjudul `Wayang Klitihik, Books, Tape Recorders, Divan, Bakiak` yang begitu inspiratif. Dan masih

banyak lagi karya-karya spektakuler lainnya, seperti karya Asri Nugroho, Obet Bima Wicandra, Jopram, Aripin Petruk, Hening Purnamawati, Setyoko, Agus Koecing, Ivan Hariyanto, Wahyu Nugroho, dan masih banyak lagi karya seni rupa yang mencerahkan hati dan pikiran.

Menyaksikan Binennale 6 Jatim, rasanya tidak cukup dengan sekali hadir, diperlukan kehadiran lagi untuk menikmatinya. Yang pertama, mungkin karena waktu tidak cukup karena menyaksikan banyaknya karya yang dipajang. Yang kedua, bisa jadi lantaran pengunjung dibuat kesengsem sehingga perlu datang lebih dari sekali. (adi).



Kartoloan karya Asri Nugroho.



Perjalanan 716 karya Makhfoed.

# MISKIN TAPI BERMARTABAT

**S**epenggal salah asuh saat dalam bimbingan orangtua, akankah menjadikan seseorang dirundung kesusahan kelak kemudian? Atau, kubangan sistem sosial ikut menjadikan seseorang mengalami nasib buruk itu? Barangkali para sosiolog, psikolog, agamawan, pendidik, perlu duduk dalam satu forum untuk menyatakan formulasi maknanya secara pas.

Ini saya utarakan sebagai salah satu pengalaman saya yang alumni STM II (Kimia) Surabaya, manakala saya kaitkan dengan salah satu teman, yang hidupnya tampak susah selepas dari sekolah. Sebut saja namanya: “Bero”.

Sekian tahun setelah kami menyelesaikan STM II (Kimia) Surabaya yang berlokasi di Jalan Ngaglik 27-29 pada tahun 1973 -- yang sekarang lokasi sekolah tersebut ditempati SMU Negeri 7 Surabaya -- hanya beberapa kali saya bertemu “Bero”.

Rata-rata teman sekelas pada sekian tahun kemudian setelah lulus, hidupnya bisa dibilang sedang-sedang saja. Termasuk saya.

Miskin tidak, kaya juga tidak. Meminjam istilah teman se-angkatan, yaitu Yusmanadi, rata-rata para alumnus tinggal di rumah tipe 45 yang berluas bangunan 45 meter persegi, berlahan tidak lebih dari 120 meter persegi. Meski jika ditelisik, ada diantara teman-teman yang rumahnya lebih dari satu. Kalau ada yang susah dan miskin, mungkin sangat sedikit.

Setelah lulus dari sekolah yang sekarang disebut SMK (Sekolah Menengah Kejuruan), “Bero” bekerja di sebuah pabrik tekstil di Surabaya. Lantas pindah ke kota kecil yang jaraknya

sekitar 100 kilometer dari Surabaya, mengikuti alur pekerjaannya, yang juga di sebuah pabrik tekstil.

Sekira 3-4 tahun setelah lulus STM II (Kimia) Surabaya, pernah sekali “Bero” bertamu ke rumah saya (maksud saya rumah orangtua, karena waktu itu saya masih bujang). Kondisi teman saya itu, maaf, tampak sederhana -- tidak seperti saat sekolah yang selalu necis -- meski dibalut dengan gaya bicaranya yang gembira dan *pede*.

Setelah itu, lama saya tidak bertemu dengannya. Baru sekitar 30 tahun kemudian, bertemu lagi dalam acara reuni di Balai Pemuda, Surabaya.

Persisnya pada 3 Maret 2008.

Teman-teman cewek sekelas dulu yang sudah barang tentu pada saat reuni “menjelma” menjadi ibu-ibu (he-he-he...), banyak mengerumuni “Bero”. Sesekali diantara mereka menggoda “Bero” dengan guynan-guyonan menyegarkan, mengingatkan masa sekolah dulu.

Setelah acara reuni itu, lebih kurang setahun kemudian, “Bero” datang ke rumah saya. Maaf, penampilannya agak memprihatinkan dibanding saat reuni. Baju batik lengan panjang dan kopyah hitam.

Di sela-sela pembicaraan dengan “semangat 45”-nya, “Bero” bercerita, kalau kedua penglihatannya mulai kabur. “Barangkali katarak”, jelasnya.

Ucapan “barangkali katarak” menyusup ke dalam batin saya yang lantas menjelma naluri manusiawi. Dan ...

Sekira tiga tahun lalu dia datang lagi ke rumah saya, masih dengan baju batik lengan panjang dan kopyah lusuh bertengger di atas rambut kepala yang sudah banyak putihnya itu.

Saya perhatikan kedua bola matanya mulai dilapisi warna keputihan. Dan sikap “Bero” yang



biasanya gembira dan *pede* mulai luntur. Raut wajahnya tersaput mendung gelap. Dan makna kedatangannya kali ini tidak lagi “dimainkan” dengan implementasi bahasa batin sarat isyarat.

Setelah sedikit berbasa-basi langsung ke pokok persoalan, bahwa dia mau pinjam sejumlah uang lantaran anaknya yang perempuan baru saja mengalami pendarahan karena proses persalinan di sebuah rumah sakit di sebuah kota kecil yang jaraknya 100 kilometer dari Surabaya itu. Dengan tambahan keterangan; kalau tidak bisa membayar tagihan rumah sakit, anak dan cucunya yang baru lahir tidak bisa pulang.

Seperti saya ilustrasikan di atas, kehidupan ekonomi rumah-tangga saya termasuk biasa-biasa saja, kaya tidak miskin juga tidak. Akan tetapi kalau lantas seseorang datang dengan ucapan meminjam uang jutaan rupiah, saya pun angkat tangan, meski kemudian timbul jalan keluar.

“Begini. Bagaimana kalau saya hubungi teman-teman,” kata saya. Barangkali karena masalahnya berat dan mendesak, “Bero” manut saja dengan usulan saya.

Di kalangan alumni, saya boleh dibilang salah satu aktivis. Sehingga saya punya banyak daftar nomor telepon teman-teman, termasuk yang kehidupan ekonominya lumayan baik.

Mula-mula saya hubungi Yusmanadi salah satu sahabat dekat saya yang pensiunan Pertamina, untuk saya ajak mengkoordinasi gerakan “piring terbang” guna membantu problem “Bero”. Bagi saya, Yusmanadi penting

karena termasuk tokoh “lintas sektoral” yang punya banyak akses di luar teman-teman satu angkatan. Yusman pun dikenal sebagai sosok yang lincah dan siap gerak kalau dimintai tolong.

Siang itu sehabis bertamu di rumah saya untuk mengutarakan masalahnya, “Bero” saya antar dengan sepeda motor ke rumah saudaranya yang jaraknya sekitar 1 kilometer dari rumah saya, di kawasan Rungkut Asri, Surabaya. Saya tidak ikut masuk ke dalam rumah. Cuma ngedrop saja.

Sehabis magrib, *hape* saya berdering. Di layar tertera nama “Bero”. Setelah sedikit berbasa-basi, “Bero” menyampaikan kalimat: “Tolong upaya teman-teman untuk urunan membantu saya dihentikan. Maaf... maaf..., sekali lagi maaf, berhubung saya sudah dapat pinjaman. Matur nuwun atas upaya teman-teman. Tolong ya jangan diteruskan...”

Malam itu juga, Yusmanadi saya kontak. Saya katakan untuk segera menghentikan gerakan urunan membantu “Bero” yang anak perempuannya lagi menghadapi situasi berat itu. Yusmanadi yang sudah mengontak beberapa teman alumni lantas mengatakan akan segera meneruskan pesan itu, diantaranya ialah kalau uang yang sedianya akan ditransfer ke rekening “Bero” dari rekan-rekan alumni yang peduli, segera diurungkan karena alasan tersebut.

Beberapa menit setelah saya mengontak Yusmanadi, saya *thenger-thenger*. Ternyata ada orang susah yang tahu diri, tidak mau memanfaatkan kesusahannya dalam situasi *injury time*.

Dalam situasi seperti itu, kalau misalnya

saya “Bero”, mungkin upaya orang seperti saya dan Yusmanadi untuk menghimpun dana, saya biarkan saja bergulir meski saya sudah dapat pinjaman uang sebesar tagihan rumah sakit. Saya akan dapat dua-duanya, dari meminjam (saudara atau teman di luar alumni yang waktu itu tidak disebut “Bero” siapa orangnya), juga dari hasil urunan teman-teman sesama alumni STM II (Kimia) Surabaya.

Monolog hati saya pun, sampai saat ini sesekali masih menyembul-nyembul, mengapa “Bero” yang (maaf) miskin sampai rumah pun belum punya (konon rumah yang ditempati milik mertuanya), kok punya jalan pikiran seperti itu, mengurungkan niat mengumpulkan dana untuk menebus anak dan cucunya dari rumah sakit.

Kalau dia susah dan miskin, apa lantaran kurang memiliki etos kerja mengingat dia anak tunggal, sehingga kuat kemungkinannya menjadi anak manja yang lantas menghambat upaya untuk menjadi maju? Saya tidak tahu.

(Ya, “Bero” memang anak tunggal, sebagaimana saya mengetahuinya saat sekolah dulu).

Lantas bagaimana dia belajar tentang etika hidup yang saya anggap terpuji itu dengan upaya menghentikan gerakan “piring terbang”? Saya juga tidak tahu. Kami dulu berkumpul cuma tiga tahun selama masa sekolah. Setelah itu 30 tahun lebih saya tidak tahu banyak narasi kehidupannya yang mencakup bagaimana singgungan-singgungan peristiwa yang melingkupinya sehingga mempengaruhi pola pikir dan implementasi perilakunya ... (ady)

## Wisdom



Apabila orang menulis buku yang lebih baik, menyampaikan khotbah yang lebih baik, atau membuat perangkap tikus yang lebih baik daripada tetangganya – meskipun ia membangun rumahnya di tengah hutan – namun dunia pasti akan membuat jalan sampai ke pintunya. (Ralph Waldo Emerson, penyair Amerika, 1803-1882).



Hampir selalu lebih mudah mengumpulkan uang sejuta dollar dengan jujur, daripada membelanjakannya dengan bijaksana. (Julius Rosenwald, filantropis Amerika, 1862-1932).



Kesempatan menyokong orang yang terdidik. (Louis Pasteur, ahli kimia Perancis, 1822-1895)



# DESTINASI GUA GONG MAKIN MEMESONA



*MENGUNJUNGI Pantai Klayar di Pacitan, tak lengkap kalau tak mampir ke Gua Gong. Di sana, banyak penataan baru yang membuat wajah gua ini sedikit berbeda. Misalnya, ada kios cenderamata, tempat parkir dan gapura. Bahkan, pengunjung di dalam gua, kini tak perlu kegerahan lagi, karena di setiap sudut dipasang blower yang memberi kesejukan.*



Jalan masuk setapak di sisi barat pintu plaza yang ada saat ini, nantinya dibuat seperti jalan gantung yang ditopang dengan beton. Pemerintah setempat sudah cek lokasi, tinggal pelaksananya. Jika melihat lokasi pembangunan jalan masuk ke dalam Gua Gong yang terbilang sulit, pengerjaan proyek mungkin berlangsung lama. Pengerjaannya nanti dilakukan secara manual karena kondisi medan berat.

Ketika siang hari, suasana di pelataran depan Gua Gong yang terletak di Dusun Pule, Desa Bomo, Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan, masih

ramai pengunjung. Padahal, saat itu bukan hari Minggu atau libur. Para penjual jasa senter untuk penerangan dalam gua pun tak mau ketinggalan, mereka cekatan menawarkan alat penerang kepada rombongan pengunjung yang baru datang. Tak cuma alat penerangan yang ditawarkan, penjual jasa lampu senter yang kebanyakan perempuan ini, juga menawarkan jasa sebagai *guide* yang mengaku tahu tentang seluk beluk dalam Gua Gong.

Sebagaimana diketahui, banyak orang menjuluki Kabupaten Pacitan sebagai 'daerah 1001 gua'. Sebutan ini sesuai kenyataan, karena di daerah ini memang terdapat banyak gua.

Namun dari sekian banyak gua di Pacitan, keindahan Gua Gong disebut-sebut sebagai yang terindah, bahkan terindah se Asia Tenggara. Gua Gong berada sekitar 256 meter dari permukaan tanah, dan merupakan salah satu obyek wisata gua, dari banyak gua yang tersembunyi di perut gunung-gunung kecil yang ada di Pacitan.

Menurut petugas di Gua Gong dan berdasar cerita turun-temurun yang berkembang di masyarakat, proses ditemukannya Gua Gong sendiri terjadi secara tak sengaja. Dikisahkan, saat terjadi musim kemarau berkepanjangan, praktis Dusun Pule juga terjadi kekeringan sehingga air sangat sulit diperoleh. Dua warga, Mbah Noyo Soemito dan Mbah Joyo Rejo, berinisiatif mencari air ke dalam gua yang ada di tempat itu. Dengan menggunakan obor yang terbuat dari daun kelapa kering yang diikat, mereka mencoba menelusuri lorong-lorong gua. Setelah menghabiskan tujuh ikat obor, mereka menemukan beberapa sendang dan mandi di dalamnya.

Sepeninggal Mbah Noyo dan Mbah Joyo, Gua Gong tidak pernah lagi disinggahi penduduk, hingga pada 5 Maret 1995 masyarakat setempat berinisiatif mencari kembali keberadaan gua dan kini membukanya untuk umum. Di sebelah kanan mulut gua, tampak tulisan yang mencantumkan nama penemu Gua Gong tahun 1924, dan delapan warga yang membuka gua untuk umum tahun 1995. Sebagaimana tertulis di salah satu sisi dinding gua, ditemukan dua sesepuh Desa Bomo, Mbah Noyo Soemito dan Mbah Joyo Rejo.

Hampir 65 tahun, gua itu dibiarkan terbengkalai. Hingga akhirnya pada 5 Maret 1995, dimulailah eksplorasi terhadap gua tersebut. Singkat cerita, satu rombongan yang berjumlah delapan orang berhasil menemukan kembali dan menyusuri lorong-lorong yang ada di gua tersebut. Karena usaha merekalah keindahan Gua Gong bisa dinikmati oleh wisatawan hingga saat ini. Penamaan gua gong sendiri berkaitan dengan salah satu nama perangkat gamelan Jawa. Konon pada saat-saat tertentu, di gunung yang ada guanya tersebut, sering terdengar bunyi-bunyian seperti gamelan, pertunjukan reog, atau terbang. Itu sebabnya, masyarakat sekitar menamakan gua tersebut menjadi Gua Gong.

Untuk menuju Gua Gong, harus menempuh jalan berliku dengan latar tebing dan jurang pegunungan. Dari Kota Pacitan, gua ini berjarak sekitar 37 kilometer. Usaha ini akan terbayar ketika melihat keindahan yang disuguhkan dengan interior yang unik nan cantik dengan variasi stalaktit dan stalakmitnya. Keunikan lain Gua Gong, juga karena stalaktit dan stalakmit berbunyi seperti gong ketika dipukul. Ketika berada di dalam gua, meski disediakan jalur khusus untuk menelusuri gua, sebaiknya pengunjung tetap berhati-hati karena beberapa bagian jalur cukup licin. Pastikan pula sepatu yang dikenakan terutama wanita. Suhu udara dan kelembapan di dalam gua bisa membuat gerah meski telah dipasang kipas di beberapa sudut.

Begitu kaki menapakkan langkah di lorong pertama gua, pengunjung akan disambut deretan ornamen yang menyerupai sedotan

minuman seakan berebut memenuhi langit-langit gua. Semakin melangkah ke dalam, semakin banyak stalaktit dan stalagmit yang menyambut. Ornamen-ornamen itu diperkirakan berusia ratusan tahun. Di beberapa tempat, stalaktit dan stalagmit bertemu hingga membentuk tiang (*column*) yang menyerupai pilar-pilar bangunan gotik. Ornamen itu terlihat lebih indah karena terkena pantulan cahaya lampu warna-warni. Keindahan ornamen Gua Gong yang sangat memukau diabadikan dengan berbagai nama, misalnya *Selo Cengger Bumi*, *Selo Gerbang Giri*, *Selo Citro Cipto Agung*, *Selo Pakuan Bomo*, *Selo Adi Citro Buwono*, *Selo Bantaran Angin*, dan *Selo Susuh Angin*.

Dalam Gua Gong juga ada Sendang Kamulyan, dan Sendang Relung Nisto. Selain sendang, Gua Gong juga memiliki beberapa ruangan antara lain ruang pertama adalah ruang Sendang Bidadari yang terdapat sendang kecil dengan air dingin dan bersih di dalamnya. Kedua, adalah ruang Bidadari, dan ruang ketiga dan keempat adalah ruang kristal dan marmer. Di dalam ruangan tersebut, tersimpan batu kristal dan marmer dengan kualitas yang mendekati sempurna. Ruang kelima merupakan ruangan yang paling lapang. Di tempat ini, pernah diadakan konser musik empat negara (Indonesia, Swiss, Inggris, dan Prancis) untuk mempromosikan keberadaan Gua Gong ke mancanegara. Ruang keenam adalah ruang pertapaan, dan ruang terakhir adalah ruang Batu Gong. Di ruangan ini terdapat batu-batu yang apabila kita tabuh akan mengeluarkan bunyi seperti gong. (kar)

# PENSIUN

## DIREKSI, STAF, DAN SELURUH KARYAWAN BANK JATIM

*Mengucapkan terima kasih atas dedikasi dan karyanya selama mengabdikan sebagai Karyawan Bank Jatim. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberi kekuatan, kesejahteraan dan kebahagiaan. Amin*

**NOVEMBER 2015**



**BAMBANG RUSHADI**

NIP: 0249  
Jabatan: Corporate Secretary  
Unit Kerja: Corporate Secretary  
Tanggal Pensiun: 18 November 2015



**SUGIYANTO A.**

NIP: 0350  
Jabatan: Pengemudi  
Unit Kerja: CABANG BONDOWOSO  
Tanggal Pensiun: 3 November 2015



**PURWADI SUNU SB.**

NIP: 0859  
Jabatan: Pimkas Jogorogo  
Unit Kerja: CABANG NGAWI  
Tanggal Pensiun: 11 November 2015



**BAMBANG IRIANTO**

NIP: 1358  
Jabatan: Pengemudi  
Unit Kerja: CABANG LAMONGAN  
Tanggal Pensiun: 25 November 2015



# NGETRAIL, UJI KETANGGUHAN MENYUSUR JALUR LAHAR KELUD

Laporan : Rudi Setyawan,  
Staf kredit Bank Jatim Pare

*Cada* satu kata yang terucap mewakili perjalanan kami, karyawan Bank Jatim Cabang Pare dan komunitas trail dari RSUD Pare, Rabu 14 Oktober 2015 lalu. Perjalanan sekitar 45 km ditempuh 20 peserta menyusuri jalur sungai lahar, hutan, perkebunan nanas dan sengon, serta perkampungan penduduk di sekitar lereng. Peluh keringat bercampur tebalnya debu menjadi hal biasa bagi rombongan yang juga diikuti Pimpinan Bank Jatim Cabang Pare, Slamet Rustiaria. Rasa lelah dan deru adrenalin terbayar bersama motor tunggangan roda dua jenis Kawasaki KLX, serta jenis lainnya.



Perjalanan nge-trail ini bertepatan dengan hari libur nasional. Start dari di Kantor Bank Jatim Cabang Pare pukul 07.30 WIB. Satu demi satu rider berjalan beriringan. Apalagi dengan personil yang berjumlah banyak,

mengharuskan kami mengkoordinasi iring-iringan agar lancar dan selamat selama perjalanan.

Tibalah kami di kawasan perkebunan Desa Gadungan, Kecamatan Puncu. Di kawasan ini jalanan

berupa tanah berkerikil, berpasir dan berdebu tebal. Satu hentakan kaki ke tanah saja, bisa menimbulkan debu yang sangat banyak. Bisa dibayangkan sebanyak 20 motor trail melalui jalur ini. Hiruk pikuk dan raungan

gas motor semakin menjadi tatkala kami menyusuri jalur lahar Gunung Kelud. Jalur yang terkenal dengan sungai pasirnya ini, luar biasa menegangkan. Lebar sungai sekitar 4 meter, ketinggian 3 meter dengan kedalaman

pasir rata-rata 50 cm. Teriknya panas matahari menambah pacu adrenalin saat melintasi jalur ini. Satu demi satu rider berjatuh akibat tidak bisa menguasai laju motor. Dibutuhkan stamina yang prima hingga akhirnya kami



bisa melewati jalur sungai pasir ini. Dari Desa Gadungan ke Desa Satak Kecamatan Puncu sepanjang 10 km.

Selama perjalanan, kami beberapa kali istirahat sejenak, memastikan personil lengkap dan sanggup melanjutkan perjalanan. Salah jalur, terpencarnya rombongan, putus kabel rem, mewarnai perjalanan kami kali ini.

Masih ada jalur hutan di Desa Manggis dan Desa Sugihwaras Ngancar yang menanti. Kondisi terik panas dan medan yang menguras tenaga pun, bukan menjadi hambatan berarti buat kami untuk melanjutkan perjalanan berikutnya.

Keindahan alam dan eksotisme Gunung Kelud layak untuk dijelajahi. Ibarat pepatah bersakit-sakit dahulu bersenang-senang kemudian, tepat jam 12 siang sampailah kami di lokasi puncak Gunung Kelud.

Kendaraan diparkir di pos pemberhentian terakhir. Sengaja kami buat panitia kecil untuk mengatur konsumsi makan siang. Beralaskan tikar ditemani menu makan siang urap urap ikan asin dan manisnya es kelapa muda, menjadi oase bagi kami semua di siang itu. Apalagi spesial siang itu hidangan disajikan dan dilayani Elis dan Tria, karyawan Bank Jatim Pare sebagai sukarelawan konsumsi.

Pemandangan Gunung Kelud sungguh indah. Gunung berapi dengan ketinggian 1.731 mdpl ini masih menunjukkan kegagahan, meski sudah meletus tanggal 13 Februari 2014 lalu. Tebing yang curam disertai jalur lahar berupa pasir berlimpah tampak dengan jelas sejauh mata memandang. Beberapa jenis ilalang hijau masih menghiasi tebing dengan pepohonan kering yang masih tegak berdiri pasca

erupsi. Untuk sampai puncak, pengunjung hanya diperbolehkan jalan kaki dari pos pemberhentian terakhir. Jadi untuk sampai puncak dibutuhkan berjalan kaki naik menilik ke atas kira-kira 15 menit. Cukup menguras tenaga. Tapi itulah pengorbanan sepadan untuk sampai puncak.

Agenda trail Gunung Kelud ini adalah runtutan kegiatan dari agenda tahunan karyawan Bank Jatim Pare. Tahun-tahun sebelumnya, Bank Jatim Pare sudah mengibarkan *banner* Bank Jatim di Gunung Bromo, Ranupani (Gunung Semeru) dan Lereng Gunung Raung Banyuwangi. Kegiatan trail Bank Jatim Pare ini bisa diakses di blog bank Jatim Pare [bjtrackadv06.blogspot.co.id](http://bjtrackadv06.blogspot.co.id).

Ke depannya, masih banyak lagi tempat



menarik lain yang akan dikunjungi. Tentu hal ini menjadi sarana untuk mempererat rasa persaudaraan antar karyawan dan juga hiburan untuk me-*refresh*

kembali tenaga dan pikiran dari rutinitas kesibukan pekerjaan. Sesuai dengan slogan Bank Jatim Cabang Pare: "Pare menjadi lebih baik."





lebih ceria dengan

SIKLUS VAGANZA



# Tabungan SIKLUS

- ✓ Program SIKLUS VAGANZA
- ✓ Bunga kompetitif
- ✓ Syarat dan ketentuan berlaku
- ✓ Warna barang pada gambar hanya ilustrasi